

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANAK MELALUI TOKEN EKONOMI  
DI KELOMPOK B TK ABA DEKSO KALIBAWANG**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Fiska Dania  
NIM 13111241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

# **PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANAK MELALUI TOKEN EKONOMI DI KELOMPOK B TK ABA DEKSO KALIBAWANG**

Oleh:

Fiska Dania  
NIM 13111241019

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui token ekonomi di Kelompok B TK ABA Dekso. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kedisiplinan anak yang masih rendah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Tempat penelitian ini yaitu di kelompok B TK ABA Dekso Kalibawang Kulonprogo. Subjek penelitian ini berjumlah 35 anak yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Peneliti ini dianggap berhasil apabila 76% anak, tingkat kedisiplinannya berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dapat meningkat melalui token ekonomi, yang dilakukan melalui langkah-langkah 1) guru atau peneliti mengkondisikan anak untuk menjelaskan aturan main, 2) menunjukkan papan *token* dan pengukuh menjelaskan bahwa *token* akan ditempelkan ketika perilaku yang dinilai muncul, 3) menginformasikan bahwa ada empat indikator atau perilaku yang akan dinilai, 4) pada kegiatan akhir guru menunjukkan perolehan *token* dengan mengumpulkan sebanyak 3-4 *token* untuk dapat ditukarkan dengan hadiah atau pengukuh dari peneliti. Peningkatan dapat dibuktikan dari hasil Pra Tindakan sebesar 48,6%, meningkat pada Siklus I menjadi 57,14% dan meningkat menjadi 91,42% pada Siklus II.

Kata kunci : kedisiplinan anak, token ekonomi

**IMPROVEMENT CHILD'S DISCIPLINE THROUGH TOKEN ECONOMIC  
IN GROUP B TK ABA DEKSO KALIBAWANG**

By:

Fiska Dania  
NIM 13111241019

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to improve the discipline level of children through token economic in Group B TK ABA Dekso. The background of research is caused by child's discipline that were still low.*

*The type used in this research is classroom action research with Kemmis and Mc. Taggart model. The place of this research is in group B TK ABA Dekso Kalibawang Kulonprogo. The amount of subjects research is 35 children and consisting of 18 boys and 17 girls. Observation is used as data collection techniques. This research is considered successful when 76% of children, is on the criteria develop very well and develop as expected of the discipline level. Technical analysis of data use quantitative descriptive.*

*The results show that child's discipline can be increased through a token economic, which is done by steps: 1) the teacher or researcher make sure that the child are ready to listen to the explanation of the rules of the game, 2) shows the token board and the insurer explains that the tokens will be embedded when the behavior appear, 3) informs that there are 4 indicators or behaviors to be assessed; 4) in the final activity, teacher shows the token achieve by collecting 3-4 tokens to be redeemable by reward or confirmation from the researcher. The improvement of results can be proved through the result of Pre Action as much 48.6%, increased in Cycle I become 57.14% and increased to 91.42% in Cycle II.*

*Keywords: child discipline, token economic*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiska Dania

NIM : 13111241019

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TAS : Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Token  
Ekonomi di Kelompok B TK ABA Dekso  
Kalibawang

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 September 2017

Yang menyatakan,



Fiska Dania

NIM 13111241019

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANAK MELALUI TOKEN EKONOMI DI KELOMPOK B TK ABA DEKSO KALIBAWANG**

Disusun Oleh:  
Fiska Dania  
NIM 13111241019


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan


Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 8 September 2017

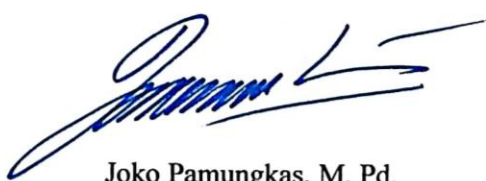
Disetujui,  
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

  
Dr. Suwarjo, M. Si.  
NIP. 19650915 199412 1 001

  
Muthmainah, M. Pd.  
NIP. 19830112 200501 2 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
Joko Pamungkas, M. Pd.  
NIP 19770821 200501 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANAK MELALUI TOKEN EKONOMI DI KELOMPOK B TK ABA DEKSO KALIBAWANG

Disusun Oleh:

Fiska Dania  
NIM 13111241019

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 20 September 2017

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwarjo, M. Si. Ketua Penguji/Pembimbing		24 - 09 - 2017
Rina Wulandari, M.Pd. Sekretaris		29 - 09 - 2017
Dr. Farida Agus Setiawati, M. Si. Penguji Utama		28 - 09 - 2017
Muthmainah, M. Pd. Penguji Pendamping/Pembimbing		28 - 09 - 2017

Yogyakarta, 11 OCT 2017  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Dekan,  
  
Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Seiring dengan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya.
2. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Alloh SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Token Ekonomi di TK ABA Dekso Kalibawang” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Suwarjo, M. Si. sebagai Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi I dan IbuMuthmainah, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi II yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Suwarjo, M. Si. sebagai Ketua Penguji, Ibu Rina Wulandari, M. Pd. sebagai Sekretaris, Ibu Dr. Farida Agus Setiawati, M. Si. sebagai Penguji Utama, dan Ibu Muthmainah, M. Pd. sebagai Penguji Pendamping yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Joko Pamungkas, M. Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Ambarwati Istiyaningsih, S. Pd. sebagai Kepala TK ABA Dekso yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru TK ABA Dekso Kalibawang yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.



7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Alloh SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 8 September 2017  
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fiska Dania', with a large, stylized initial 'F'.

Fiska Dania  
NIM. 13111241019

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas.....	7
C. Fokus Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	10
1. Perkembangan Moral .....	10
a. Pengertian Perkembangan Moral .....	10
b. Tahapan Perkembangan Moral.....	11
2. Kedisiplinan.....	14
a. Pengertian Kedisiplinan .....	14
b. Tujuan Kedisiplinan .....	16
c. Jenis-jenis Kedisiplinan.....	17
d. Sifat Kedisiplinan .....	19
e. Unsur-unsur Kedisiplinan .....	21
f. Indikator Kedisiplinan .....	23
g. Faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan.....	24
h. Cara Menanamkan Disiplin.....	26
i. Metode yang Diterapkan dalam Disiplin.....	28
3. Teori Behavioristik .....	30
4. Token Ekonomi.....	32
a. Pengertian Token Ekonomi .....	32
b. Kelebihan dan Kekurangan Token Ekonomi .....	34
c. Prinsip-prinsip Token Ekonomi .....	35
d. Prosedur Token Ekonomi.....	36
e. Implementasi Token Ekonomi .....	39
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	43

C. Kerangka Berpikir.....	45
D. Pertanyaan Penelitian.....	47
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian Tindakan .....	48
B. Waktu Penelitian.....	50
C. Deskripsi Tempat Penelitian .....	51
D. Subyek dan Karakteristiknya .....	51
E. Skenario Tindakan .....	52
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	53
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	54
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	87
C. Temuan Penelitian .....	92
D. Keterbatasan Penelitian.....	93
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	94
B. Implikasi .....	94
C. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kedidiplinan Anak.....	53
Tabel 2. Hasil Observasi Kedisiplinan Anak pada Pra Tindakan .....	62
Tabel 3. Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Pra Tindakan .....	63
Tabel 4. Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus I .....	73
Tabel 5. Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus I.....	74
Tabel 6. Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus II.....	82
Tabel 7. Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus II .....	83
Tabel 8. Perbandingan Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	83
Tabel 9. Perbandingan Peningkatan Kedisiplinan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	86

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart.....	48
Gambar 2. Histogram Perbandingan Kedisiplinan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	100
Lampiran 2. Data Hasil Penelitian .....	101
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian .....	109
Lampiran 4. Foto Hasil Penelitian.....	121
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	124

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun. Pada usia tersebut anak usia dini dapat dikatakan masa keemasan (*golden age*), dimana anak mudah menerima berbagai informasi atau pengetahuan yang diberikan kepada anak. Bagian diri anak yang dikembangkan dapat meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosional, kreativitas, dan bahasa (Suyanto, 2005: 130) yaitu masa dimana anak mengalami masa aspek kemampuan berkembang dengan pesat.

Salah satu aspek yang juga penting untuk dikembangkan adalah perkembangan moral. Menurut *Webster's New World Dictionary*, moral dirumuskan sebagai sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku. Sedangkan, Haricahyono merumuskan pengertian moral sebagai adanya kesesuaian dengan ukuran baik buruknya suatu tingkah laku atau karakter yang telah diterima oleh masyarakat (Wantah, 2005: 45). Dengan demikian, perkembangan moral penting untuk distimulasi kepada anak yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter untuk dapat menjadikan anak memiliki moral yang baik di keluarga maupun di sekolah.

Dalam pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal

Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2012 bahwa pendidikan karakter terdapat delapan nilai yaitu kepercayaan, respek, tanggung jawab, keadilan, peduli, kewarganegaraan, mandiri, dan demokrasi. Nilai-nilai dasar karakter yang dipandang baik, sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku anak usia dini meliputi kecintaan terhadap Tuhan YME, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air. Hal ini dimaksudkan supaya generasi muda mempunyai karakter yang positif dan dapat membawa kemajuan bagi bangsa dan negara.

Salah satu karakter yang harus dimiliki adalah disiplin. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Untuk itulah, disiplin bertujuan agar anak dapat menerapkan perilaku disiplin melalui penanaman yang diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, sesuai peran yang ditetapkan kelompok budaya dimana anak berasal.

Upaya yang paling mendasar adalah mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin. Selain itu, kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di sekolah maupun di rumah sejak usia balita hingga masa kanak-kanak dan sampai usia remaja yaitu dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Dengan demikian, perlu adanya tanggung jawab dari orang tua, karena orang tua berkewajiban meletakkan dasar-dasar



disiplin diri kepada anak, dan bersama-sama untuk dikembangkan oleh sekolah dan masyarakat. Di samping itu, upaya orang tua dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin dilakukan melalui latihan, pembiasaan, dan penyadaran kepada anak.

Spock (Wantah, 2005: 142) menjelaskan bahwa terdapat dua cara dalam membesarkan anak, yaitu konsep disiplin positif dan negatif. Menurut konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam disiplin diri dan pengendalian diri serta akan melahirkan motivasi dari dalam. Sedangkan, konsep negatif disiplin berarti pengendalian dengan kekuasaan luar, yang merupakan bentuk pengekangan dengan cara yang tidak disukai, sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin negatif dapat memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh karena itu, disiplin positif berpengaruh baik terhadap perilaku anak.

Indikator perilaku disiplin anak di Taman Kanak-kanak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD menjelaskan bahwa anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam menaati aturan kelas (kegiatan, aturan). Sedangkan, Wiyani (2014) mengungkapkan ada empat indikator bahwa anak menunjukkan sikap kedisiplinan dalam menaati aturan yaitu membuang sampah pada tempatnya, merapikan

mainan setelah digunakan, menaati peraturan yang berlaku, dan berangkat sekolah tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di TK ABA DEKSO Kalibawang, bahwa di kelas kelompok B terdapat beberapa anak yang menunjukkan sikap kurang disiplin yaitu 10 anak terlambat datang sekolah dengan alasan karena bangun kesiangan, malas, dan masih mengantuk. Sebanyak 7 anak tidak mengikuti senam pagi karena anak tersebut malas, tidak bisa menirukan gerakan senam, lelah, dan memilih bermain dengan temannya di dalam kelas. Pada saat bermain anak juga berebut mainan dengan temannya dan ada 5 anak belum mau merapikan mainan setelah digunakan. Selain itu, pada saat kegiatan awal guru menyiapkan untuk berdoa tetapi terlihat masih ada beberapa anak yang asyik berbicara bahkan mengganggu temannya. Hal itu menunjukkan bahwa anak belum mematuhi dan memahami adanya aturan.

Pada saat kegiatan inti, ada beberapa anak yang berlari, mengganggu temannya saat mengerjakan tugas, menyuruh temannya untuk mengerjakan tugasnya dan belum membuang sampah pada tempatnya serta bermain di luar ketika belum selesai mengerjakan tugas. Perilaku tersebut merupakan bagian dari ketidakdisiplinan yang anak lakukan di sekolah. Anak yang belum memiliki ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib berarti kedisiplinan anak perlu ditingkatkan. Pendidik, baik guru maupun orangtua hendaknya mempunyai cara untuk meningkatkan perilaku disiplin anak. Dari hasil wawancara dengan guru, faktor yang menyebabkan anak tidak masuk sekolah atau datang terlambat yaitu orang tua dan anak. Alasannya orangtua tidak bisa mengantar ke sekolah karena

berjualan di Pasar dan anak tersebut justru ikut orangtuanya, tetapi anak yang datang terlambat disebabkan oleh dirinya sendiri karena malas berangkat pagi dan bangun kesiangan.

Upaya guru untuk mengatasi kurangnya kedisiplinan adalah dengan memberikan teguran dan peringatan kepada anak, misalnya dengan mengatakan “ayo mas berdoa dulu, sikapnya yang bagus dan mengobrolnya nanti ya kalau sudah selesai berdoa”. Akan tetapi, yang terjadi adalah beberapa anak tetap asyik mengobrol, bermain dengan temannya dan kurang merespon guru. Guru juga memberikan peringatan bahwa anak yang tidak ikut berdoa dan bersikap kurang tenang diminta untuk berdoa di depan kelas. Selain itu, guru juga sudah memberikan dorongan agar anak mau melakukan karena senam pagi dapat mengembangkan aspek motorik anak. Tetapi pada kenyataan upaya guru belum berhasil dan guru memberikan peringatan bahwa anak yang tidak mengikuti diminta untuk senam sendiri. Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan guru agar kedisiplinan anak dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan pemberian penghargaan (*reward*).

Hadiah yang diberikan tidak selamanya dalam bentuk materi, tetapi juga dapat diberikan dalam bentuk pujian atau kata-kata. Hal ini penting, karena anak usia dini sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Maslow (Wantah, 2005: 164) mengatakan bahwa penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan (*reward*) juga merupakan sesuatu hal positif yang diraih anak setelah melakukan tindakan yang baik. Dengan

demikian, pemberian *reward* kepada anak akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan, serta membuat anak untuk menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan pemberian *reward* anak akan berusaha berperilaku disiplin.

Pemberian *reward* ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu verbal dan non verbal. *Reward* verbal yaitu berupa kata-kata, pujian, atau dorongan yang dapat menguatkan tingkah laku anak. Sedangkan *reward* non verbal yaitu penguatan berupa mimik dan gerakan badan, sentuhan, dan simbol atau benda. Penghargaan atau penguatan positif merupakan salah satu unsur disiplin untuk mendorong tingkah laku anak sesuai dengan yang diinginkan. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak mendapatkan kartu gambar, anak tampak senang yaitu pada saat anak mendapatkan kartu gambar tidak dibuang dan hari berikutnya dibawa lagi ditunjukkan pada teman, anak yang lain juga tertarik dengan kartu gambar. Anak-anak menyukai pemberian dari peneliti, seperti halnya ketika pada tanggal 9 dan 10 Maret 2017 bahwa anak yang diberi sesuatu oleh peneliti berupa kartu gambar anak merasa senang dan pada hari berikutnya gambar tersebut saling meminjam meminjamkan. Dari keadaan itu peneliti menduga bahwa kartu bergambar dapat digunakan sebagai *reward*.

Salah satu pemberian hadiah yang dapat memotivasi anak untuk mengubah perilaku disiplin yaitu dengan teknik token ekonomi. Menurut Purwanta (2005: 174) tabungan kepingan (token ekonomi) adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, isyarat) sesegera mungkin setelah perilaku sasaran muncul. Untuk itulah, token ekonomi dijadikan

sebagai penguatan yang diberikan secara berulang untuk mempengaruhi perilaku pada anak. Kelebihan dari token ini adalah benda konkrit yang dapat memberikan penguatan pada anak segera mungkin untuk mendapatkannya dan dapat memudahkan untuk mengelola penguatan yang konsisten. Token tidak mengurangi nilai insentif dan dapat digunakan sebagai motivator konkrit untuk mengubah perilaku anak. Token juga mempunyai variasi penguat yang *mem-backup* sehingga anak tidak jenuh. Dalam penelitian ini menggunakan *token* stiker kartun, dimana anak akan mengumpulkan stiker setiap perilaku disiplin anak muncul. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Token Ekonomi Di Kelompok B TK ABA Dekso Kalibawang”

## **B. Diagnosis Permasalahan Kelas**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat didiagnosis beberapa permasalahan di TK ABA Dekso Kalibawang sebagai berikut:

1. Sebagian anak belum menunjukkan perilaku disiplin yaitu 10 anak terlambat datang sekolah, 7 anak tidak mengikut senam pagi, saat bermain berebut mainan dengan temannya dan 5 anak belum mau merapikan mainan setelah digunakan, 6 anak asyik berbicara dan bermain pada saat berdoa.
2. Sebagian orang tua tidak bisa mengantar ke sekolah, terpaksa anak datang terlambat.
3. Guru memberikan peringatan atau teguran pada anak, tetapi kurang direspon.

#### **4. Fokus Masalah**

Berdasarkan diagnosis permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan adanya beberapa anak yang belum disiplin dalam menaati aturan di dalam kelas.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan diagnosis permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “bagaimana meningkatkan kedisiplinan anak melalui token ekonomi di Kelompok B TK ABA Dekso Kalibawang?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui token ekonomi di kelompok B TK ABA Dekso Kalibawang.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik sekolah, guru, dan anak didik:

1. Bagi sekolah
  - a. Memberikan informasi tentang penggunaan *reward* dalam meningkatkan disiplin pada anak.
  - b. Memperbaiki perilaku kurang disiplin yang ada di sekolah melalui pemberian *reward* dengan token ekonomi.
2. Bagi guru
  - a. Guru menjadi lebih terampil dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kedisiplinan pada anak.

c. Bagi anak didik

- a. Meningkatkan pembiasaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran di sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Perkembangan Moral**

###### **a. Pengertian Perkembangan Moral**

Perkembangan dan pertumbuhan dapat dikatakan sebagai dua hal yang bersifat progresif dengan adanya perubahan, namun sifatnya berbeda. Perkembangan anak merupakan proses perubahan tingkah laku manusia sejak dalam kandungan hingga lanjut usia berdasarkan pematangan fungsi kepribadian yang berhubungan dengan aspek jasmaniah dan kejiwaan. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan yaitu perkembangan moral. Perkembangan moral akan berkembang apabila stimulus yang diberikan pada anak sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Santrock (1995: 287) mengungkapkan bahwa perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang semestinya dilakukan oleh manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan moral pada anak usia dini masih dalam tingkatan rendah. Hal tersebut disebabkan karena perkembangan intelektual anak belum mencapai titik di mana anak dapat mempelajari atau menerapkan prinsip benar atau salah dan juga belum mempunyai dorongan untuk mematuhi peraturan-peraturan. Perkembangan moral berkaitan dengan bertambahnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan atau kaidah-kaidah kehidupan di masyarakat dan dapat memperlihatkan perilaku yang menetap (Gunarso, Singgih D, 2008 :23). Teori Kohlberg menjelaskan bahwa dalam perkembangan nilai moral tidak berlaku



teknik pasif dalam bentuk meniru, namun anaklah yang harus aktif dirangsang oleh lingkungan.

Berdasarkan pemaparan pengertian moral di atas, perkembangan moral anak merupakan salah satu aspek perkembangan anak berkaitan dengan aturan-aturan yang didasarkan dari adanya aktivitas anak melalui interaksi sosial. Untuk itulah, sebagai orang tua hendaknya dapat mengembangkan moral anak terutama pada saat anak masih kecil. Dengan demikian, perilaku moral pada anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta perilaku dari orang-orang di lingkungan sekitarnya.

#### **b. Tahapan Perkembangan Moral**

Piaget tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana anak berpikir mengenai isu moral, yaitu dengan mengamati dan mewawancarai anak usia 4 sampai 12 tahun secara ekstensif. Tahapan pertama perkembangan anak usia 4 sampai 7 tahun yaitu tahap *heteronomous morality*, dimana keadilan dan aturan dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat berubah, di luar kontrol manusia (Santrock, 2007: 117). Maksudnya, anak-anak menilai baik atau benarnya perilaku hanya dengan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan oleh perilaku tertentu dan tidak mempertimbangkan niat atau tujuan dari perilaku anak tersebut. Misalnya, anak memecahkan satu buah gelas dengan sengaja dan memecahkan gelas sejumlah 12 buah karena tidak sengaja, maka yang dianggap baik adalah anak yang hanya memecahkan satu gelas saja. Perilaku anak yang melanggar aturan secara otomatis akan mendapatkan hukuman yang ditentukan. Anak beranggapan bahwa peraturan harus dipatuhi tanpa mempertanyakan kebenaran aturan tersebut.

Dengan demikian, tahap ini anak dapat menilai atas perilaku benar atau salah berdasarkan konsekuensi yang akan diterima.

Kohlberg menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap dan bersifat universal (dalam Santrock, 2007: 118). Kohlberg memaparkan beberapa pandangannya setelah 20 tahun melakukan wawancara yang unik dengan anak-anak. Perkembangan moral terbagi menjadi tiga tingkat, di mana masing-masing tingkatan mempunyai dua tahapan. Tingkat perkembangan moral tersebut, yaitu:

1) Tingkat prakonvensional

Tingkat terendah dari penalaran moral. Penalaran moral dikontrol oleh *reward* dan *punishment* eksternal.

a) Tahap 1: Moralitas *Heteronom*

Tahap pertama pada tingkat penalaran prakonvensional ini didasarkan atas hukuman. Anak-anak harus patuh karena takut terhadap hukuman.

b) Tahap 2: Individualisme, tujuan instrumental dan pertukaran

Pada tahap yang kedua, penalaran individu yang didasarkan pada kepentingan diri sendiri yang dianggap benar dan juga berlaku untuk orang lain. Artinya, seorang anak berpikiran baik dengan orang lain, maka orang lain juga akan baik.

2) Tingkat konvensional

Pada tingkatan ini, individu mematuhi standar tertentu tetapi standar tersebut ditetapkan oleh orang lain, misalnya orangtua, hukum, atau masyarakat.

- a) Tahap 3: Ekspektasi interpersonal mutual, hubungan dengan orang lain, dan konformitas interpersonal.

Pada tahap ini, seseorang menghargai kepercayaan, perhatian, dan kesetiaan terhadap orang lain sebagai dasar dari penilaian moral.

- b) Tahap 4: Moralitas sistem sosial

Pada tahap ini, penilaian moral didasari oleh pemahaman tentang keteraturan di masyarakat, hukum, keadilan, dan kewajiban.

- 3) Tingkat pascakonvensional

Individu menyadari adanya jalur moral alternatif, mengeksplorasi pilihan kemudian memutuskan berdasarkan kode moral personal.

- a) Tahap 5: Kontrak atau utilitas sosial dan hak individu

Pada tahap ini, seseorang memahami bahwa nilai-nilai, hak dan prinsip lebih utama atau lebih luas daripada hukum. Validitas hukum yang ada dievaluasi dan sistem sosial dapat diuji berdasarkan sejauh mana hal tersebut dapat menjamin dan melindungi hak asasi dan nilai dasar manusia.

- b) Tahap 6: Prinsip etis universal

Tahapan tertinggi dalam perkembangan moral menurut Kohlberg. Pada tahap ini, seseorang telah mengembangkan suatu standar moral yang didasarkan pada hak-hak manusia yang universal. Bila menghadapi konflik antara hukum dan suara hati, maka yang akan diikuti adalah suara hati, meskipun keputusan itu mungkin melibatkan resiko pribadi.

Berdasarkan teorinya tersebut, Kohlberg percaya bahwa kebanyakan anak yang dengan usia sebelum 9 tahun berpikir tentang dilema moral dengan cara

yang prakonvensional. Tahap konvensional digunakan untuk menalar saat anak pada usia remaja. Perubahan mendasar dalam perkembangan kognitif akan meningkatkan pemikiran moral. Pemikiran moral dapat ditingkatkan melalui diskusi dengan seseorang yang penalarannya pada tahap tertinggi.

## **2. Kedisiplinan**

### **a. Pengertian Kedisiplinan**

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek, terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga lanjut usia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi akibat adanya interaksi dengan lingkungannya. Salah satu aspek yang penting untuk ditanamkan adalah disiplin. Disiplin merupakan aspek yang penting untuk ditanamkan karena dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan menaati norma aturan yang ada. Orang tua dan guru selalu memikirkan cara tepat menerapkan disiplin bagi anak sejak mereka balita hingga masa kanak-kanak dan sampai usia remaja. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri (Rimm, 2003: 47).

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Secara luas, disiplin dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Muhammad Mustari (2014: 35), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku dan patuh pada berbagai

ketentuan dan peraturan. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada anak. Melalui penanaman disiplin anak diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, sesuai peran yang ditetapkan kelompok budaya di mana ia berasal. Dengan demikian orang tua dan guru bertanggung jawab terhadap pembentukan perilaku moral anak didiknya.

Anominous (Wantah, 2005: 140), mengatakan bahwa disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan untuk melakukan sesuatu sesuai kondisi tertentu. Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Sedangkan, menurut Novan Ardy Wiyani, pada hakikatnya kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah). Jadi secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang terhadap aturan dan tata tertib baik berupa perintah maupun larangan yang berlaku. Disiplin juga dapat membantu siswa untuk mengendalikan perilakunya. Sehingga anak diharapkan dapat berperilaku disiplin dalam menaati aturan. Oleh karena itu, disiplin harus ditanamkan dan

diinternalisasikan serta peraturan dapat dikatakan efektif, apabila peraturan itu dapat dimengerti, diingat, dan diterima oleh anak.

#### **b. Tujuan Kedisiplinan**

Maria J. Wantah (2005: 176) menyatakan tujuan dari kedisiplinan adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat. Melalui pembentukan disiplin perilaku anak akan semakin matang secara emosional. Anak yang berperilaku disiplin akan menunjukkan tingkah laku yang baik misalnya dapat menunda kesenangan, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan memiliki sikap toleransi yang baik.

Goofman and Gurian (Wantah, 2005: 177) mengemukakan bahwa tujuan khusus kedisiplinan pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini. Sedangkan, dalam menumbuhkan disiplin pada anak, khususnya disiplin diri Mulyasa (2013:27) mengungkapkan bahwa disiplin diri bertujuan mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal yang baik, seperti baik untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga anak dapat menaati peraturan yang telah ditetapkan.

Dalam pedoman pembelajaran bidang pengembangan pembiasaan di taman kanak-kanak, tujuan perilaku disiplin pada anak:

- 1) Secara umum: membentuk perilaku hingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya atau tempat individu itu diidentifikasi.

- 2) Jangka pendek: Membuat anak terlatih dan terkontrol atas perilakunya dengan membelajarkan pada anak tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih baru/asing bagi anak-anak.
- 3) Jangka panjang: melatih pengendalian diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengendalikan diri sendiri tanpa terpengaruh dan pengendalian dari luar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan dapat membantu anak-anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri tanpa terpengaruh dari luar. Anak-anak akan dapat memahami dan mematuhi perintah dengan baik.

### **c. Jenis-Jenis Kedisiplinan**

Ali Imron (2012:173) mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga jenis disiplin, antara lain disiplin yang dibangun berdasarkan:

#### **1) Konsep otoritarian**

Pada disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian, anak usia dini dikatakan memiliki disiplin yang tinggi manakala ia mau menuruti perintah orangtua atau guru. Dengan kondisi tersebut, orangtua dan guru bebas memberikan perintah positif kepada anak usia dini. Dalam penerapannya, hukuman sering dipakai untuk memaksa, menekan, dan mendorong anak untuk mematuhi atau menaati peraturan. Anak usia dini yang diperlakukan disiplin secara otoriter akan menjadi kurang percaya diri dalam bergaul dengan teman sebayanya karena merasa ragu-ragu dengan apa yang dilakukan.

## 2) Konsep *permissive*

Anak usia dini haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam rumah maupun di lingkungan KB dan TK. Peraturan yang berlaku di rumah ataupun di KB dan TK dilonggarkan dan tidak perlu mengikat. Anak dibiarkan berbuat apa saja selama perbuatan itu baik. Konsep *permissive* ini merupakan antitesis dari konsep otoritarian dan keduanya sama-sama berbeda dalam kutub ekstrem. Penerapan disiplin *permissive* cenderung memberikan kebebasan untuk berbuat apa saja sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak.

## 3) Konsep kebebasan yang bertanggung jawab

Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak usia dini untuk berbuat apa pun, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia yang menanggungnya. Konsep ini merupakan dialektika dari konsep otoritarian dan *permissive*. Jenis disiplin ini sangatlah tepat, karena dalam penerapannya terdapat nilai-nilai demokratis yaitu menekankan hak anak untuk menentukan pilihannya dalam berbuat dan kewajiban anak untuk menerima konsekuensi dari perbuatannya.

Hurlock (1980: 93) menjabarkan bahwa ada tiga jenis bentuk disiplin yang umumnya digunakan oleh orangtua maupun pendidik dalam membina perilaku anak, yaitu disiplin otoriter, disiplin yang lemah, dan disiplin demokratis.

- 1) Disiplin otoriter, orangtua dan pendidik menetapkan peraturan dan anak harus mematuhi. Jika anak melanggar akan dihukum sedangkan jika mematuhi aturan tidak perlu hadiah karena dianggap kewajiban dan dapat mendorong anak mengharap sogokan.



- 2) Disiplin yang lemah, anak akan belajar bagaimana berperilaku sosial melalui akibat perbuatannya. Anak tidak diajarkan peraturan, tidak dihukum apabila melakukan pelanggaran peraturan, dan tidak diberi hadiah.
- 3) Disiplin demokratis, menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa peraturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapat bila peraturan dianggap tidak adil. Hukuman yang diberikan berhubungan dengan kesalahan dan tidak hukuman fisik. Hadiah berupa pujian dan pengakuan sosial diberikan sebagai penghargaan atas usaha anak menyesuaikan peraturan.

Berdasarkan tiga jenis disiplin yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin yang paling tepat yaitu konsep kebebasan yang bertanggung jawab. Konsep ini dalam penerapannya terdapat nilai demokratis yakni menekankan hak anak untuk menentukan pilihannya dan dapat menerima konsekuensi atas perbuatannya. Misalnya, apabila anak suatu hari dihukum karena melakukan sesuatu yang buruk dan pada hari lain tidak dihukum, maka anak tidak akan mengetahui apa yang benar dan yang salah. Begitu juga dengan penghargaan, apabila suatu tindakan dihargai hari ini dan tidak dihargai lain kali, nilai pendorong dari penghargaan akan hilang.

#### **d. Sifat Disiplin**

Jerry Bigner (dalam Edwards, 2006: 107-108) meringkas empat sifat disiplin yang efektif agar kedisiplinan dapat berhasil dengan baik, yaitu:

- 1) Disiplin mengajari anak-anak bagaimana bertindak

Melalui disiplin yang efektif, anak-anak belajar meresapi peraturan, nilai, dan kepercayaan yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Akan

tetapi, sebelum anak dapat meresapi, orang tua harus terlebih dahulu menjelaskan peraturan, nilai dan kepercayaan secara terbuka sejak anak masih kecil baik dalam ucapan maupun tindakan. Karena orangtua secara konsisten memberikan penjelasan eksternal mengenai perilaku pada masa pertumbuhan, perilaku tersebut menjadi bagian integral dari seorang anak. Ketika anak menjadi dewasa mulai mengarahkan tindakan yang telah dilakukan dan tidak meminta orang tua melakukannya.

2) Disiplin mengajarkan anak bagaimana mengontrol dorongan hati

Membangun kendali diri pada khususnya sulit bagi anak yang memiliki emosi dan tindakan yang meledak-ledak. Anak yang bertindak secara impulsif cenderung membuat keputusan kurang baik karena mereka bertindak sebelum berpikir.

3) Disiplin yang efektif itu masuk akal

Secara umum kedisiplinan yang efektif sangatlah positif dan tidak terlalu negatif. Dengan kata lain, kita perlu meningkatkan volume respons negatif. Pendekatan negatif kadang perlu dilakukan, tetapi tidak harus memberikan respons negatif secara berlebihan saat anak bertingkah laku tidak baik.

4) Disiplin yang efektif harus sesuai dengan pertumbuhan mental anak

Metode pendisiplinan yang berhasil bagi anak usia 4 tahun tidak akan berhasil bagi anak usia 12 tahun. Sebagai orang tua perlu mendidik mengenai metode mana yang paling berhasil untuk usia tertentu.

Berdasarkan pemaparan sifat disiplin yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa sifat disiplin saling berkaitan mulai dari

mengajarkan anak bagaimana cara untuk bertindak, cara mengontrol diri, masuk akal sesuai dengan respon perilaku anak, dan juga harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan anak. Oleh karena itu, sifat disiplin juga perlu diperhatikan agar kedisiplinan pada anak berhasil dengan baik.

#### **e. Unsur-Unsur Disiplin**

Secara umum kedisiplinan terdapat empat unsur pokok yaitu meliputi peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Hal ini diperkuat dengan pendapatnya Riberu (dalam Rusdinal dan Elizar, 2005: 135) yang menyatakan bahwa dalam rangka pembinaan disiplin pada anak maka perlu dipedomani rambu-rambu sebagai berikut: disiplin harus merupakan petunjuk atau pegangan bagi tingkah laku seseorang, disiplin harus disertai sanksi, khususnya sanksi negatif, disiplin sebaiknya dikaitkan dengan imbalan/penghargaan, dan disiplin harus konsisten.

Penerapan disiplin pada anak harus meliputi empat elemen penting yaitu aturan, hukuman, ganjaran (hadiah), konsisten.

##### **1) Aturan merupakan elemen penting dalam pembinaan disiplin anak.**

Aturan merupakan suatu tuntutan terhadap anak untuk berperilaku sesuai dengan batasannya. Untuk jangka panjang aturan merupakan suatu sikap atau perbuatan yang mesti ditanamkan atau dikuatkan secara berulang-ulang untuk waktu yang lama. Contoh: tidak ribut waktu belajar, membereskan mainan setelah dipakai, duduk ditempat duduk yang telah ditentukan. Pemberian aturan ini bertujuan agar adanya pedoman bagi anak dalam bertingkah laku, sehingga dapat diterima sesuai situasi dan kondisi sekolah dan kelas. Guru dapat memberitahu apa

yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan anak di kelas ataupun di lingkungan sekolah.

Penerapan aturan dalam pembentukan perilaku anak dapat diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan meliputi beberapa aspek antara lain gerakan, berbicara, pekerjaan anak, penyajian, keselamatan, ruang, bahan/alat, perilaku sosial, dan berpakaian.

1) Hukuman merupakan stimulus yang tidak menyenangkan bagi anak.

Penerapan hukuman dimaksudkan agar anak dapat menghentikan perilaku yang tidak dapat diterima di kelompok sosialnya. Untuk itu perlu adanya ketegasan dalam bentuk sanksi terhadap pelanggaran aturan yang sudah ditetapkan. Dalam menetapkan aturan sebaiknya anak diikutsertakan, sehingga anak akan mengetahui konsekuensi tertentu apabila melakukan pelanggaran.

2) Hadiah merupakan stimulus yang diberikan pada anak yang menunjukkan perilaku yang diharapkan dan dicapainya prestasi tertentu.

Pada umumnya hadiah dapat berpengaruh positif pada diri anak karena dengan pemberian hadiah akan mendorong anak untuk semakin memperbaiki perilakunya dan meningkatkan kemungkinannya untuk mengulang kembali perilaku tersebut.

2) Konsisten sangat diperlukan dalam penerapan disiplin, aturan, hukuman dan ganjaran kepada anak. Pertama, Karena konsisten mempunyai nilai pendidikan. Kedua, konsisiten dapat meningkatkan motivasi. Ketiga, konsisten membuat anak menghargai aturan dan figur otoritas.

Berdasarkan unsur-unsur kedisiplinan di atas, terdapat empat unsur yang memengaruhi penanaman disiplin pada anak yaitu adanya peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Dalam menanamkan disiplin pada anak harus ada peraturan yang jelas sehingga akan berakibat pada pemberian hukuman dan penghargaan yang dilakukan secara konsisten. Hal ini bertujuan agar anak dapat berperilaku disiplin.

#### **f. Indikator Disiplin**

Disiplin merupakan faktor positif dalam hidup yaitu sebagai pengendalian diri yang memberikan pola perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Disiplin juga harus ditanamkan sejak usia prasekolah karena nantinya akan menghadapi segala pengaruh dari lingkungan luar. Oleh karena itu, ada beberapa pendapat yang menyebutkan anak memiliki kedisiplinan atau tidak.

Indikator perilaku disiplin anak di Taman Kanak-kanak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD menjelaskan bahwa anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam menaati aturan kelas (kegiatan, aturan). Sedangkan, Pedoman pendidikan karakter Pendidikan Anak Usia Dini dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2012 menyebutkan bahwa terdapat tujuh indikator kedisiplinan, yaitu: 1) selalu datang tepat waktu, 2) dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, 3) menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, 4) mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, 5) berusaha menaati

aturan yang telah disepakati, 6) tertib menunggu giliran, dan 7) menyadari akibat bila tidak disiplin.

Dari paparan pendapat diatas, peneliti menggunakan indikator Novan Ardy Wiyani (2014) yang mengungkapkan bahwa anak menunjukkan sikap kedisiplinan dalam menaati aturan yaitu membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah digunakan, menaati peraturan yang berlaku, dan berangkat sekolah tepat waktu.

#### **g. Faktor Yang Memengaruhi Kedisiplinan**

Dari hasil penelitian J.M Lonan dan Lioew dapat diketahui bahwa setidaknya ada empat faktor yang memengaruhi kedisiplinan pada anak usia dini, meliputi hal-hal berikut (Wiyani, 2012: 48-49):

##### **1) Banyak-sedikitnya anggota keluarga**

Dari hasil penelitiannya diperoleh informasi bahwa pola disiplin yang baik terdapat pada keluarga yang mempunyai besar keluarga 2-4 orang. Artinya, semakin besar jumlah anggota keluarga, pemberian disiplin terhadap anak semakin baik.

##### **2) Pendidikan orangtua**

Semakin tinggi pendidikan orangtua, kecenderungan kedisiplinan anak semakin baik. Hal ini disebabkan pendidikan orangtua berhubungan dengan besarnya komitmen untuk mengasuh anak. Orangtua yang berpendidikan tinggi menyediakan pengasuhan yang lebih sehat, higienis, dan tanggap terhadap permasalahan anak, sehingga anak dapat berperilaku disiplin sesuai dengan cara mengasuh orangtua.

### 3) Jumlah balita dalam sebuah keluarga

Pola kedisiplinan yang baik terdapat pada keluarga yang hanya mempunyai satu orang anak balita saja. Semakin banyak anak balita di dalam keluarga, pola kedisiplinan yang baik semakin berkurang. Bila jarak kelahiran terlalu pendek, proses pendidikan untuk anak usia dini akan terlantar, apalagi jika jumlah anaknya banyak.

### 4) Pendapatan orangtua

Semakin besar pendapatan keluarga, keluarga yang mempunyai pola kemandirian yang baik semakin berkurang. Hal ini kemungkinan disebabkan pada keluarga yang mempunyai penghasilan besar umumnya kedua orangtuanya bekerja sehingga pengasuhannya khususnya pembentukan kedisiplinan pada anak biasanya sedikit terbengkelai.

Hal tersebut diatas berbeda dengan pendapat Suryadi (2007: 84) yang mengungkapkan bahwa faktor yang membuat anak kurang disiplin biasanya disebabkan adanya sikap ketidakkonsistenan orangtua dalam menerapkan disiplin pada anak dan akan menimbulkan dampak pada anak itu sendiri. Dampak tersebut adalah dampak positif dan negatif. Dampak positif akan menimbulkan sikap anak yang mempunyai keteraturan dan tanggungjawab atas sikap dan perilaku serta mempunyai tujuan hidup yang jelas. Sedangkan, dampak negatif adalah anak tidak mempunyai rasa tanggungjawab pada dirinya, tidak dapat membagi waktu antara waktu belajar dan bermain.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin anak dipengaruhi oleh faktor banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga dan juga

pendidikan orangtua. Semakin besar jumlah anggota keluarga, pemberian disiplin terhadap anak semakin baik. Begitu juga dengan tingginya pendidikan orangtua, maka ada kecenderungan kedisiplinan anak semakin baik. Dengan demikian, orangtua merupakan model yang paling utama bagi anak.

#### **h. Cara Menanamkan Disiplin**

Menurut Larry J. Koenig (2003: 12), cara mendisiplinkan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi perilaku yang kurang baik yang harus segera diubah.

Membuat daftar perilaku yang kira-kira membuat kesal, seperti anak susah dibangunkan pagi hari, berkata tidak sopan, tidak merapikan mainan, dan lain-lain. Kemudian diidentifikasi mana perilaku anak yang harus ditangani terlebih dahulu. Untuk anak usia 3-8 tahun batasi daftarnya jangan sampai melebihi lima perilaku. Untuk anak 9 tahun ke atas, batasi daftarnya jangan sampai lebih dari sepuluh perilaku.

- 2) Membuat peraturan

Salah satu alasan mengapa peraturan harus ditulis adalah karena masyarakat kita bergantung pada peraturan tertulis. Tanpa peraturan tertulis kita akan terus menerus

saling berdebat mengenai peraturan yang kita buat.

- 3) Memilih konsekuensi yang tepat

Konsekuensi yang dipilih merupakan hal-hal yang anak-anak sukai dari hal yang disukai sampai pada hal yang paling disukai. Konsekuensi tersebut disusun berdasarkan tingkat kesukaan yakni dari yang disukai sampai pada hal yang



paling disukai. Misalnya bersepeda, teman, pergi bermain, televisi, dan makanan ringan. Hal yang disukai anak diletakan pada 5 kolom terakhir.

#### 4) Membuat tabel *Smart* disiplin

Contoh tabel smart disiplin sebagai berikut.

A	B	C	Bersepeda D
Teman E	Pergi Bermain F	Televisi G	Makanan Ringan

#### 5) Menjelaskan cara kerja *Smart* disiplin

Tabel tersebut diletakan di tempat yang strategis, misalnya di depan pintu kulkas yang disampingnya terdapat daftar peraturan. Apabila anak melanggar peraturan, maka pada kolom A diberi tanda silang (X). Apabila anak melanggar peraturan yang sama atau yang lain, maka tanda silang (X) diberikan pada kolom B. Pada tabel tersebut ada tiga kolom kosong. Itu artinya untuk tiga pelanggaran pertama, anak tidak akan kehilangan gal yang ia sukai. Apabila anak melanggar peraturan yang keempat, maka tanda silang (X) diberikan pada kolom D, artinya anak mendapatkan haknya. Apabila anak melanggar lagi, maka ia akan kehilangan hal yang ia sukai, dan seterusnya.

Reisman and Payne (dalam Mulyasa, 2013: 27-28) mengemukakan 9 (sembilan) strategi untuk mendisiplinkan anak, yaitu (1) menumbuhkan konsep diri anak dengan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga anak dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaan dalam memecahkan masalah, (2) meningkatkan ketrampilan komunikasi yang efektif sehingga akan mendorong timbulnya kepatuhan pada anak, (3) konsekuensi yang logis dan alami atas perilaku anak yang salah, (4) mendiskusikan dengan anak-anak tentang nilai-nilai

yang ada di masyarakat, (5) menganalisis permasalahan yang dihadapi, (6) meningkatkan keterlibatan dengan pengalaman permasalahan yang dialami anak, (7) mengendalikan kedisiplinan anak melalui peraturan yang ditetapkan, (8) memodifikasi perilaku dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran, (9) memberikan tantangan untuk disiplin.

Dari penjelasan di atas, yang perlu diperhatikan dalam membentuk perilaku disiplin anak yaitu mengidentifikasi perilaku yang kurang baik kemudian membuat peraturan atas perilaku yang anak lakukan dan membuat konsekuensi apabila anak melanggar aturan yang telah dibuat, sehingga orangtua dan guru mampu menggunakan berbagai cara dan memilih alternatif tindakan sesuai situasi dan kondisi anak.

#### **i. Metode Yang Diterapkan Dalam Disiplin**

Metode-metode yang dapat diterapkan dalam disiplin yakni sebagai berikut (Suryadi, 2007: 81-82):

a) Penghargaan dalam menegakkan disiplin. Banyak orangtua yang menganggap pujian atau hadiah hanya akan membuat anak malas dan mengejar prestasi semata-mata hanya memperoleh hadiah. Justru penghargaan berperan penting karena dengan penghargaan anak mempunyai motivasi untuk belajar. Penghargaan diberikan untuk perbuatan baik yang telah dilakukannya. Jenis-jenis penghargaan yang dapat diberikan oleh anak-anak adalah:

##### **(1) Pujian**

Pujian berperan dalam membangun konsep diri anak, memberikan kepuasan dan melipatgandakan perasaan aman. Anak juga sadar telah melakukan perbuatan

sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat menciptakan keinginan anak untuk berperilaku lebih baik lagi agar dapat pujian yang membuat hatinya senang.

(2) Hadiah

Apabila anak melakukan atau berusaha melakukan hal baik dalam situasi sulit, penghargaan dalam bentuk hadiah akan berdampak positif bagi anak. Hadiah harus sederhana sesuai dengan kemampuan keluarga.

b) Hukuman secara efektif

Hukuman memegang peranan penting dalam menegakkan disiplin. Akan tetapi hukuman adalah alternatif terakhir apabila semua cara telah dilakukan namun anak tidak dapat berubah. Hukuman harus diterapkan secara hati-hati karena akan membekas pada diri anak sampai ia besar. Hal-hal yang harus diperhatikan agar hukuman mendapatkan hasil yang efektif sebagai berikut:

- (1) Hukuman hanya dapat diberikan bila anak berbuat kesalahan dengan sengaja. Akan tetapi sebelumnya orangtua harus mempunyai bukti mengenai kesengajaan yang telah dilakukan anak.
- (2) Hukuman tidak boleh dilakukan hanya karena anak nakal, melainkan anak melakukan perbuatan salah.
- (3) Hukuman harus berkaitan dengan perbuatan buruk yang dilakukan anak, sehingga anak mengerti permasalahannya.
- (4) Hukuman harus diberikan setelah anak melakukan kesalahan. Agar anak sadar mengapa mereka dihukum.
- (5) Hukuman berat hanya dapat diberikan untuk kesalahan yang serius.

Dari pemaparan diatas, metode yang dapat diterapkan dalam membentuk disiplin pada anak yaitu dengan penghargaan dan hukuman yang efektif. Dimana penghargaan tersebut berupa pujian dan hadiah dan hukuman yang efektif merupakan alternatif terakhir, manakala anak dengan diberikan penghargaan tidak dapat berubah. Sehingga hukuman harus diterapkan secara hati-hati karena akan membekas pada diri anak sampai ia besar.

### **3. Teori Belajar Behavioristik**

Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan dan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Setiap anak akan mengalami peningkatan kemampuan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari belajar adalah tercapainya suatu perubahan dalam diri individu yaitu perubahan dalam menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Dalam proses belajar ini, menurut teori belajar behavioristik menekankan adanya stimulus dan respon.

Menurut Winfred Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sedangkan, menurut teori behavioristik atau aliran tingkah laku (Eveline Siregar, 2010: 25), belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan perilaku anak sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Teori ini menekankan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat

diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Oleh karena itu, dalam teori ini mengutamakan pengukuran karena merupakan suatu hal yang terpenting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Penguatan positif sebagai stimulus dapat meningkatkan terjadinya pengulangan perilaku sedangkan penguatan negatif dapat menyebabkan perilaku berkurang atau menghilang. Salah satu tokoh yang memperkuat teori behavioristik adalah Skinner. Manajemen kelas menurut Skinner adalah berupa usaha untuk memodifikasi perilaku antara lain dengan proses penguatan yaitu memberi penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan apapun pada perilaku yang tidak tepat. Skinner (Sugihartono, 2012: 99) mengemukakan bahwa tidak menganjurkan digunakannya hukuman dalam kegiatan belajar. Menurut Skinner, hukuman yang baik adalah anak merasakan sendiri konsekuensi dari perbuatannya misalnya anak perlu mengalami sendiri kesalahan dan merasakan akibat dari kesalahan.

Dari paparan di atas, teori belajar behavioristik dapat diambil kesimpulan bahwa teori belajar behavioristik merupakan salah satu teori belajar yang menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret yang terjadi melalui rangsangan (stimulus) dan akan menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon). Untuk itulah, faktor yang terpenting dalam

terbentuknya respon adalah penguatan yang diberikan pada anak secara berulang dan konsisten.

#### **4. Token Ekonomi**

##### **a. Pengertian Token Ekonomi**

Kartu berharga (token ekonomi) merupakan teknik konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip *operant conditioning* Skinner yang termasuk didalamnya adalah penguatan. Menurut Soekadji (1983) token ekonomi adalah pemberian *token* (tanda, isyarat, kepingan) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku yang diinginkan muncul. *Token* dapat ditukar dengan benda yang diinginkan oleh subyek. Sejalan dengan hal tersebut, Edi Purwanto (2012: 148) mengungkapkan bahwa tabungan kepingan (token ekonomi) adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku muncul. Sedangkan, G. Corey (2013) mengungkapkan bahwa token ekonomi merupakan salah satu contoh dari perkuatan yang ekstrinsik, yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih “pemikat diujung tongkat”. Tujuan prosedur ini adalah mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik. Diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendirinya akan menjadi cukup mengganjar untuk memelihara tingkah laku yang baru.

Metode token ekonomi dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku apabila persetujuan dan pemerkuat-pemerkuat yang tidak bisa diraba lainnya tidak memberikan pengaruh. Dalam token ekonomi, tingkah laku yang layak bisa diperkuat dengan perkuatan-perkuatan yang bisa diraba (tanda-tanda seperti

kepingan logam) yang nantinya bisa ditukar dengan obyek-obyek atau hak istimewa yang diinginkan. Metode token ekonomi sangat mirip dengan yang dijumpai dalam kehidupan nyata. Penggunaan tanda-tanda sebagai pemerkuat-pemerkuat bagi tingkah laku yang layak memiliki beberapa keuntungan, yaitu tanda-tanda tidak kehilangan nilai intensifnya, tanda-tanda bisa mengurangi penundaan yang ada di antara tingkah laku yang layak dengan ganjarannya, tanda-tanda yang bisa digunakan sebagai pengukur yang kongkret bagi motivasi individu untuk mengubah tingkah laku tertentu, tanda-tanda adalah bentuk perkuatan yang positif, individu memiliki kesempatan untuk memutuskan bagaimana menggunakan tanda-tanda yang diperolehnya, tanda-tanda cenderung menjembatani kesenjangan yang sering muncul di antara lembaga dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli, token ekonomi merupakan salah satu cara modifikasi perilaku untuk meningkatkan perilaku sasaran dengan memberikan *token* sebagai penguat. Untuk meningkatkan efektivitas *token*, token ekonomi secara bertahap dikurangi dan diganti dengan penguatan sosial, seperti pujian sebagai cara meningkatkan motivasi internal karena kehidupan nyata individu tidak menerapkan sistem token ekonomi. Token ekonomi dapat berbentuk hadiah dalam bentuk kartu berharga setiap kali tingkah laku yang dikehendaki muncul. *Reinforcement* diatur dalam interval atau ratio dan dapat divariasikan dengan hukuman yaitu mengambil *token* yang telah didapatkan apabila melakukan kesalahan. Setelah *token* mencapai jumlah tertentu, dapat ditukar dengan *reinforcement* primer yang disukai.

## **b. Kelebihan dan Kekurangan Token Ekonomi**

Penggunaan *token* sebagai penguatan untuk membentuk tingkah laku memiliki beberapa keuntungan, antara lain: *Token* tidak mengurangi nilai insentif, dapat mengurangi penundaan antara tingkah laku yang diinginkan dengan hadiah, dapat digunakan sebagai motivator konkrit untuk mengubah tingkah laku, *token* adalah bentuk dari penguatan positif, individu memiliki kesempatan untuk menentukan bagaimana menggunakan *token* yang didapatkan, dapat mengarahkan ke peningkatan moral anak, dapat memungkinkan untuk mengukur penguatan sosial (Komalasari, Wahyuni, Karsih, 2011). Sedangkan Martin & Pear (1981: 305) menjelaskan ada dua keuntungan utama untuk menggunakan tanda penguatan yaitu Pertama, dapat diberikan sesegera mungkin setelah menggambarkan perilaku yang terjadi dan memberikan penguatan cadangan di lain waktu, sehingga, penguat cadangan tidak mungkin diberikan segera setelah perilaku muncul pada target. Kedua, *token* dapat memudahkan untuk mengelola penguatan yang konsisten dan efektif ketika berhubungan dengan sekelompok individu.

Metode token ekonomi ini mempunyai beberapa kelebihan. Birnbrauer, dkk (MacMillan, 1973: 151) mengungkapkan keuntungan dari token ekonomi adalah:

- a. Memberi penguatan dengan segera untuk semua anggota kelompok dengan objek alat yang umum.
- b. *Token* tidak dikelola oleh anak-anak sehingga pemberian penguatan tidak tertunda.



- c. Karena *token* seperti layaknya uang, tingkah laku secara berangsur-angsur terbawa ke alam bawah sadar dan menambah kekuatan penguatan alami.
- d. Karena *token* mempunyai variasi penguat yang *mem-backup* sehingga tidak jenuh.

Selain mempunyai kelebihan, token ekonomi juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu (Kurniawati, 2010: 92):

- a. Kurangnya pembentukan motivasi intrinsik, karena *token* merupakan dorongan dari luar diri.
- b. Dibutuhkan dana lebih banyak untuk penyediaan pengukuhan pendukung.
- c. Adanya beberapa hambatan dari orang yang memberikan dan menerima *token*.

Dengan adanya metode token ekonomi, anak menjadi termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, akan tetapi apabila *token* tersebut sering digunakan maka anak akan melakukan perilaku yang bukan karena kesadaran diri anak melainkan atas dasar pemberian *token* tersebut.

### **c. Prinsip-Prinsip Token ekonomi**

Perencanaan dalam pelaksanaan token ekonomi harus memperhatikan prinsip yang ada. Walker, et.al (1981) mengatakan ada elemen pokok sebagai prinsip dalam tabungan kepingan, yaitu (Purwanto, 2012: 151-152):

#### **1) Lingkungan dapat dikontrol**

Bahwa dalam pelaksanaan program kepingan lingkungan yang menimbulkan perilaku diharapkan dapat diprediksi dan dikendalikan.

- 2) Sasaran perilaku harus spesifik  
Bahwa perilaku yang akan diubah harus dideskripsikan dengan jelas.
- 3) Tujuan dapat terukur  
Tujuan yang telah ditetapkan dapat diukur kemunculannya. Pengukuran dapat dilihat dari segi frekuensi, besaran, atau intensitasnya.
- 4) Bentuk atau jenis benda sebagai kepingan jelas  
Benda yang digunakan sebagai kepingan (*token*) memiliki bentuk dan sejenisnya.
- 5) Kepingan sebagai hadiah  
Kepingan tersebut dapat berfungsi sebagai hadiah bagi anak yang telah menjalankan program sesuai dalam rancangan. Oleh karena itu, kepingan harus terlihat lebih menarik, supaya makna hadiah dapat terpenuhi
- 6) Sesuai dengan perilaku yang diinginkan  
Apabila perilaku yang diinginkan telah muncul atau terjadi, maka sesegera mungkin diberikan kepingan.
- 7) Mempunyai makna lebih sebagai penguah  
Kepingan yang diperolehnya mempunyai makna sebagai penguah perilaku berikutnya.

**d. Prosedur Token ekonomi**

Menurut Walker, dkk (1981: 162), langkah-langkah yang mendasar dalam membangun dan mempertahankan program token ekonomi secara efektif yaitu

- 1) melaksanakan token ekonomi yang penting adalah adanya dukungan administratif diperoleh secara terperinci. Kebijakan dan prosedur banyak

digunakan dalam token ekonomi dan akan menjadi unik dibandingkan dengan program lain. Dengan memperoleh dukungan administratif diperlukan adanya komunikasi yang terbuka antara administrasi yang melibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk program.

- 2) merancang pengembangan staf guru, peran terpenting dalam keberhasilan pelaksanaan program token ekonomi yaitu anggota staf yang memiliki kontak langsung dengan anak pada hari ke hari. Guru atau karyawan umumnya dianggap sebagai model perilaku dan sumber penguatan bagi anak. Oleh karena itu, perawatan yang cukup besar perlu memberikan pemilihan, pelatihan dan supervisi sistematis staf tidak hanya sebagai sebuah program yang dimulai, tetapi juga karena terus beroperasi.
- 3) mengembangkan pengukuran dan memonitoring program, selama melakukan pengukuran juga melakukan pemantauan kapan kemajuan dimulai. Penilaian yang akurat dan komprehensif dari setiap kemajuan anak merupakan bagian integral dari setiap token ekonomi. Dalam merancang sebuah token ekonomi perlu ditetapkan perilaku agar dapat memperoleh dukungan administratif yang diperlukan, baik sebelum merencanakan atau sebelum melaksanakan.
- 4) mengidentifikasi dan memilih bentuk penguatan. Dalam program token ekonomi harus tersedia berbagai macam penguat cadangan yang dapat dibeli atau disewa dengan *token*. Penguat cadangan termasuk barang-barang konsumsi, seperti makanan, permen, minuman; kegiatan yang disukai, seperti menghadiri film atau tarian; menonton televisi, duduk di kursi goyang, atau menghadiri kelas kerajinan; dan produk yang sangat diinginkan seperti

pakaian, kosmetik, radio dan kemewahan lainnya. Contoh lain dari penguatan cadangan termasuk berkunjung, tempat tinggal pribadi, pengaturan makan pribadi, sesi tambahan staf profesional, dan bahkan kunjungan dari lembaga kepada masyarakat.

Satu prosedur untuk memperluas jangkauan penguatan adalah memvariasikan bentuk penguatan yang dikenal dalam rangka untuk menemukan variasi dan bertindak sebagai penguat tambahan (Ayllon & Azrin 1968). Ada beberapa prosedur yang dapat digunakan untuk menemukan penguatan yang efektif atau berpotensi efektif, meliputi:

- a) guru atau karyawan dapat mewawancarai setiap anak secara teratur untuk menanyakan apakah ada sesuatu yang diinginkan secara khusus.
- b) wawancara dengan berhati-hati dari orang tua, pasangan, teman, dan anggota staf yang telah bekerja di lembaga dapat mengungkap penguatan yang kuat dan tidak mungkin diungkapkan oleh anak.
- c) jadwal survei dan kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang berbagai peristiwa yang dapat berpotensi untuk memperkuat anak.
- d) prinsip Premack. Prinsip ini melibatkan pengamatan tentang apa yang dilakukan seseorang pada saat waktu luang yaitu menyatakan bahwa perilaku yang terjadi dengan durasi atau frekuensi terbesar akan menjadi penguatan untuk perilaku yang jarang terjadi atau untuk waktu yang singkat.
- e) mengembangkan penguatan dengan melatih anak dalam beberapa aktivitas

5) memilih *token* atau alat tukar. *Token* adalah objek nyata yang berfungsi sebagai penguatan yang menjadi kebiasaan, seperti uang atau *token*, yang telah memperoleh efektivitas selama periode waktu. Nilai tanda perlu dibentuk untuk melakukan target atau tujuan yang mengarah pada perilaku. Nilai cadangan *token* dapat ditukar dan perlu dimodifikasi beberapa kali.

6) memperkenalkan kontigensi untuk populasi anak

Semua orang yang terlibat dalam program token ekonomi harus mengetahui beberapa informasi yaitu (a) spesifikasi yang tepat dari tanggapan yang akan diperkuat atau dihukum untuk semua anak, serta hanya berlaku untuk anak yang bersangkutan, dan jumlah *token* yang diperoleh atau yang hilang pada anak dalam keterlibatan perilaku yang muncul, (b) hak-hak istimewa yang dapat dibeli dengan *token* dan kisaran harga yang sesuai, (c) kapan, bagaimana, dimana, dan oleh siapa *token* akan ditiadakan, (d) di mana dan kapan *token* dapat ditukar.

#### **e. Implementasi Token Ekonomi**

Dalam penerapannya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar token ekonomi dapat berjalan dengan baik. Purwanta (2012: 152) menyebutkan bahwa pelaksanaan token ekonomi dibagi dalam 3 tahap, yaitu:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menetapkan tingkah laku atau kegiatan yang akan diubah dan biasanya disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan. Selanjutnya, peneliti dan guru menentukan benda atau kegiatan apa yang mungkin dapat menjadi penukar kepingan, memberi nilai kepingan sesuai pada kemunculan

tingkah laku yang ditargetkan, dan menetapkan harga barang-barang atau kegiatan penukar dengan kepingan.

## 2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan membuat kontrak antara subjek penelitian dengan guru. Pada anak usia dini, biasanya kontrak cukup secara lisan dan mudah dipahami. Guru dan peneliti dalam pelaksanaan mencatat semua peristiwa. Apabila perilaku yang ditargetkan muncul sesegera sebyek mendapatkan hadiah kepingan. Setelah jumlah kepingan yang dimiliki subjek mencukupi harga pengukuh idaman, subjek dibimbing untuk menukarkan kepingan dengan pengukuh idaman tersebut.

## 3) Tahap evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan mengevaluasi proses yang sudah dijalankan, menganalisis faktor-faktor yang kurang tepat, dan mendiskusikan keberhasilan serta kekurangan dalam pelaksanaan untuk merencanakan program selanjutnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa aturan dan pertimbangan dalam implementasi token ekonomi menurut Soetarlinah Soekadji (dalam Purwanta, 2012: 158), yaitu: 1) menghindari penundaan, pemberian pengukuhan harus dilakukan dengan segera, 2) memberikan kepingan secara konsisten, 3) memperhitungkan kesesuaian antara pengukuh dengan harga kepingan, 4) persyaratan hendaknya jelas dan mudah diikuti, 5) memilih pengukuh yang macam dan kualitasnya memadai, 6) pengukuh idaman harus “berharga” dan pengadaannya mudah dikondisikan, 7) pemasaran pengukuh idaman perlu memperhitungkan hukum penawaran dan permintaan yang dapat mempengaruhi

harganya, 8) menjodohkan pemberian kepingan dengan pengukuh sosial positif, seperti senyum dan muka senang misalnya, 9) memperhitungkan efeknya terhadap orang lain, di mana diharapkan melibatkan satu kelompok dan tidak menimbulkan kecemburuan, 10) perlu persetujuan berbagai pihak, 11) perlu kerja sama dengan subjek penelitian yang bersangkutan, 12) perlu latihan bagi pelaksana, 13) perlu pencatatan sebagai pertanggungjawaban dan mendeteksi keberhasilan, 14) mengkombinasikan dengan prosedur lain, seperti dengan denda atau penyisihan misalnya, dan 15) diperlukan *follow up* dan penundaan pengukuhan.

Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode token ekonomi yaitu

([http://www.usu.edu/teachall/text/behavior/LBRIpdfs/Token .pdf](http://www.usu.edu/teachall/text/behavior/LBRIpdfs/Token.pdf)):

- 1) Memilih *token*. Kegiatan ini dimulai dengan memilih tipe *token* yang akan digunakan, apakah berbentuk uang-uangan, plastik, metal, *print card*, stiker, paper klip, dll.
- 2) Memilih *reinforcers*. Dalam pelaksanaan metode ini, siswa secara periodik akan menukarkan *token* yang didapatnya dengan *reinforcers*, sehingga *reward* yang disediakan haruslah bisa memotivasi siswa untuk menampilkan perilaku yang ingin dibentuk/dipelajari. Ada banyak *reinforcers* yang tidak mahal dan waktu pelaksanaannya hanya membutuhkan waktu singkat misalnya bebas menggunakan komputer, dan lain-lain.
- 3) Menetapkan *token values*. Memutuskan *token* yang akan diberikan pada perilaku yang dimunculkan. Jumlah *token* yang berbeda akan diberikan sesuai dengan level perilaku yang dimunculkan.

Misal:

Mengacungkan tangan diberi 1 *token*

Datang tepat waktu diberi 1 *token*

Negosiasi mendapat 2 *token*

Memberi kritik mendapat 3 *token*

- 4) Menetapkan harga *Reinforcers*. Menjelaskan harga tiap-tiap *back up reinforcers*. Mulailah dengan harga termurah untuk perilaku yang paling sedikit.

Misal :

5 menit istirahat ditukar dengan 20 *token*

Boleh menghabiskan waktu dengan

teman ditukar dengan 30 *token*

Penerapan harga yang tepat sangatlah penting. Jika harga terlalu murah, siswa-siswa dengan cepat bisa mengumpulkan *reinforcers* maka anak akan kehilangan motivasi untuk menampilkan perilaku tersebut lebih lama. Demikian juga sebaliknya.

- 5) Membentuk Bank. Bank ini diperlukan untuk memberikan dan menyimpan *token*. "Bank Kelas" terdiri dari daftar nama siswa dimana guru bisa menulis dan menghapus total *token* yang diperoleh siswa. Dengan demikian siswa akan mendapatkan umpan balik mengenai perilaku mereka jika dibandingkan dengan anggota kelas yang lainnya. Diharapkan siswa berkompetisi dan termotivasi untuk menampilkan perilaku yang ingin dimunculkan.



- 6) Mengatur Waktu Penukaran. Tentukan kapan waktu penukaran *backup reinforcers*, mungkin harian atau mingguan, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan tentang implementasi token ekonomi tersebut, dapat diketahui bahwa ada tiga tahap penting yang harus diperhatikan dalam melakukan strategi modifikasi perilaku ini, yaitu dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam mengimplementasikan token ekonomi, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan agar berjalan efektif, dan yang paling penting harus disesuaikan dengan subjek penelitian yang bersangkutan. Untuk anak usia dini, tentu yang terpenting adalah bagaimana penguatan itu berharga bagi mereka sehingga anak dapat mempertahankan perilaku sasaran yang diharapkan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian Peningkatan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK ABA Dekso Kalibawang didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Wahyuni dengan judul “Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Teknik Kontrak (*Behaviour Contract*) pada Anak Kelompok B di TK ABA Pakis Dlingo”. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif yang menggunakan teknik kontrak untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak meningkat setelah menggunakan teknik kontrak. Berdasarkan

data yang diperoleh terjadi peningkatan terhadap kedisiplinan siswa dari Siklus I sampai Siklus II yaitu Siklus I 71,42% dan Siklus II 85,71%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan anak. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septi menekankan pada kedisiplinan anak yang dibuat berdasarkan pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun (2012: 20) diantaranya datang tepat waktu, dapat menyelesaikan tugas sampai tuntas, menggunakan benda sesuai fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha menaati aturan yang telah disepakati, dan tertib menunggu giliran. Perbedaan yang lain yaitu menggunakan teknik kontrak perilaku.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Markus Apriadi Joko Prakoso yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan di Sekolah Melalui *Token Economic* pada Anak Kelompok A di TK Taman Indria Dlingo”. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif yang menggunakan *token economic* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Subyek yang diteliti yaitu anak kelompok A usia 4-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak meningkat setelah menggunakan *token economic*. Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan terhadap kedisiplinan siswa dari Siklus I sampai Siklus II yaitu Siklus I 65,63% dan Siklus II 93,75%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan anak. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Markus menekankan pada kedisiplinan anak yang dibuat berdasarkan pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun (2012: 20) diantaranya datang tepat waktu, dapat menyelesaikan tugas sampai tuntas, menggunakan benda sesuai fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha menaati aturan yang telah disepakati, dan tertib menunggu giliran. Sedangkan, pada penelitian ini mengacu pada indikator kedisiplinan menurut Moenir (2010: 95). Adapun indikator-indikator yang menunjukkan kedisiplinan siswa menurut Moenir, antara lain: (a) tepat waktu dalam belajar, (b) tidak keluar atau membolos saat pelajaran, (c) menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan, (d) patuh dan tidak menentang peraturan, (e) tidak malas belajar, (f) tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, (g) tidak suka berbohong, dan (h) tingkah laku yang menyenangkan (meliputi tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu temannya saat belajar). Perbedaan yang lainnya adalah token yang digunakan menggunakan stiker bintang dan bentuk pengukuh berupa rautan.

### **C. Kerangka Pikir**

Setiap anak perlu dibiasakan untuk berperilaku disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Perilaku disiplin diharapkan akan membentuk karakter yang

baik pada diri anak. Perilaku disiplin dalam pembelajaran nantinya dapat dijadikan bekal anak untuk berperilaku disiplin dalam kehidupan bermasyarakat.

Terdapat beberapa anak yang berperilaku kurang disiplin. Cara yang dapat digunakan oleh guru agar perilaku disiplin anak dapat meningkat adalah dengan pemberian *reward* (penghargaan). *Reward* yang akan diberikan pada anak berupa kartu bergambar. Saat anak melakukan atau menunjukkan sikap disiplin maka anak mendapatkan kartu tersebut. Anak merasa senang ketika ia mendapatkan kartu bergambar, sehingga diharapkan anak dapat mengulangi perilakunya. Jika dilakukan terus menerus perilaku yang diharapkan (disiplin) anak akan menjadi *habit* atau kebiasaan.

Salah satu cara pemberian hadiah yang dapat dijadikan motivasi anak untuk mengubah perilaku disiplin adalah melalui token ekonomi. Token ekonomi merupakan alat untuk membentuk atau memotivasi anak agar berperilaku disiplin, yaitu papan yang dapat dilihat anak sesuai dengan perolehan tanda. Peneliti menggunakan *token* stiker bergambar, dimana anak akan mendapatkan *token* segera mungkin apabila berperilaku disiplin. Papan *token* tersebut dipasang dengan posisi di atas yang tidak mudah dijangkau oleh anak. Guru memberikan *token* dan menempelkan pada papan *token*. Dengan demikian, pemberian *reward* melalui token ekonomi yang diberikan secara tepat oleh guru akan dapat meningkatkan kedisiplinan, karena anak merasa diakui dan dihargai setiap ia berperilaku baik.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan digunakan sebagai rambu-rambu untuk memperoleh data penelitian. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

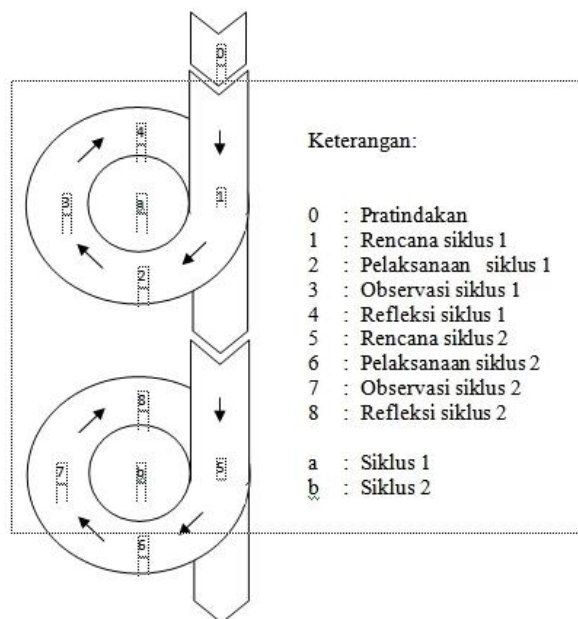
1. Bagaimana prosedur token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak?
2. Bagaimana implementasi agar token ekonomi dapat berjalan dengan baik ?
3. Apakah pemberian token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak?

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin (Kusumah dan Dwitagama, 2010: 20). Model Kemmis dan Mc. Taggart meliputi empat aspek pokok dalam penelitian tindakan, yaitu: penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Madya, 2007: 59). Keempat aspek pokok dalam penelitian tindakan tersebut menunjukkan sebuah Siklus atau kegiatan berkelanjutan dan berulang, seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

Sesuai dengan desain penelitian diatas, maka empat komponen di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Penyusunan Rencana

Menurut Madya (2007: 59) mengungkapkan bahwa rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana tersebut harus memandang ke depan. Tindakan yang telah direncanakan harus dapat disampaikan dengan dua pengertian. Pertama, tindakan mempertimbangkan resiko yang ada yang ada pada perubahan sosial dan mengakui adanya kendala nyata, baik bersifat material maupun politis dalam situasi yang terkait. Kedua, tindakan yang akan dilaksanakan hendaknya dipilih karena memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan. Untuk itulah, rencana hendaknya disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

#### 2. Tindakan

Menurut Madya (2007: 61), tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Jadi, tindakan itu mengandung inovasi atau pembaharuan sekecil apapun itu yang berbeda dengan yang biasa dilakukan sebelumnya. Tindakan tersebut dituntun oleh perencanaan dalam artian rencana hendaknya diacu dalam hal dasar pemikiran, namun tidak juga secara mutlak dapat dikendalikan oleh rencana. Secara mendasar, tindakan mengandung resiko karena terjadi dalam situasi nyata dan berhadapan dengan kendala. Oleh karena itu,

tindakan harus selalu bersifat tentatif dan sementara, fleksibel dan siap diubah sesuai dengan keadaan yang ada.

### 3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait dengan prosesnya (Madya, 2007: 62). Observasi harus direncanakan, sehingga akan ada dasar dokumenter untuk merefleksi berikutnya. Observasi juga bersifat responsif, terbuka terhadap pandangan dan pikiran. Observasi dapat memberikan pertanda tentang pencapaian refleksi. Dengan demikian, observasi dapat andil dalam memberikan perbaikan praktik melalui pemahaman yang lebih baik dan tindakan yang akan dilakukan lebih kritis.

### 4. Refleksi atau *reflecting*

Madya (2007: 63) mengungkapkan bahwa refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang sama halnya dengan yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha untuk memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi biasanya dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan yaitu dengan diskusi dan dengan cara melakukan penilaian terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi ini bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk Siklus selanjutnya apabila diperlukan. Siklus selanjutnya dilakukan apabila peningkatan belum mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti.

## **B. Waktu Penelitian**

Waktu Pelaksanaan tindakan pada kelompok B di TK ABA Dekso adalah pada bulan April-Mei 2017.



### **C. Deskripsi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK ABA Dekso yang beralamat di Pedukuhan Sayangan, Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Setting* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, maka pelaksanaan penelitian pada saat pembelajaran akan mempermudah peneliti untuk mengamati indikator kedisiplinan pada anak.

### **D. Subjek dan Karakteristiknya**

Subjek penelitian ini adalah semua siswa Kelompok B TK ABA Dekso Kalibawang Semester I Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah anak sebanyak 35, yang terbagi menjadi 18 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Objek dalam penelitian adalah kedisiplinan anak kelompok B TK ABA Dekso.

Anak Kelompok B berusia antara 5-6 tahun sedang berada pada akhir bagian masa kanak-kanak. Untuk itulah, ada beberapa perkembangan anak yang perlu distimulasi sedini mungkin. Salah satunya yaitu perkembangan moral. Adapun beberapa karakteristik perkembangan moral anak kelompok B usia 5-6 tahun yaitu 1) anak mulai menggunakan standar interval untuk mengevaluasi tingkah lakunya (bagus-buruk, baik-nakal), 2) anak mulai membedakan antara transgresi moral (aksi membahayakan) dan transgresi konvensional (aksi melanggar aturan), 3) pemahaman anak mengenal keadilan yang didasari pada kebutuhan dan keinginan, 4) emosi yang berkaitan dengan perilaku moral

(mengenal aturan benar dan salah), dan 5) secara bertahap anak mulai dapat berfikir secara fleksibel, tidak kaku berdasarkan aturan saja.

#### **E. Skenario Tindakan**

Pada skenario tindakan ini, guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, satu siklus terdiri dari empat pertemuan. Berikut uraian dari inti skenario tindakan yang dilakukan berdasarkan RKH, yaitu:

1. Guru atau peneliti mengkondisikan anak untuk menjelaskan aturan main sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu akan menempelkan *token* apabila perilaku muncul dan tidak menempelkan *token* apabila perilaku tidak muncul. Misalnya perilaku yang muncul ialah berangkat sekolah tepat waktu, maka guru sesegera mungkin menempelkan *token* tersebut.
2. Guru atau peneliti menunjukkan papan *token* dan pengukuh
3. Guru atau peneliti menjelaskan bahwa *token* akan ditempelkan ketika perilaku yang dinilai muncul.
4. Guru atau peneliti menginformasikan bahwa ada empat indikator atau perilaku yang akan dinilai, yaitu berangkat sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah digunakan dan menaati peraturan yang berlaku.
5. Pada kegiatan akhir guru menunjukkan perolehan *token* dan menginformasikan perilaku yang akan dinilai hari berikutnya.
6. Masing-masing anak mengumpulkan sebanyak 3-4 *token* untuk dapat ditukarkan dengan hadiah atau pengukuh dari peneliti

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati tingkat disiplin pada anak dengan menggunakan lembar observasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan disiplin anak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Karena kedisiplinan anak muncul selama kegiatan dari awal masuk sampai akhir pembelajaran. Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan tindakan maka peneliti menambahkan foto-foto selama kegiatan berlangsung sebagai tambahan.

### 2. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2010: 84). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan anak yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *checklist* dengan deskripsi kemampuan dengan harapan dapat dicapai anak. Pada Tabel 1 berikut ini kisi-kisi pedoman observasi kedisiplinan anak:

Tabel 1.  
Kisi-kisi Pedoman Observasi Kedisiplinan Anak

Variabel	Indikator
Kedisiplinan	berangkat sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.30
	membuang sampah pada tempatnya
	merapikan mainan setelah digunakan
	mengerjakan tugas yang diberikan guru
	menyelesaikan tugas dari guru sampai tuntas
	tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan ijin guru
	tidak mengganggu teman
	mengikuti senam pagi

## G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 76% anak tingkat kedisiplinannya berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

## H. Teknik Analisis Data

Data yang telah ditemukan dan dikumpulkan selama penelitian dianalisis agar data menjadi bermakna. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif adalah data yang menggambarkan kenyataan di lapangan dan dijabarkan dalam observasi selama proses pembelajaran yang menggunakan token ekonomi. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu hasil pengamatan perilaku disiplin anak berupa frekuensi yang dianalisis. Data yang terkumpul dalam lembar observasi *check list* kemudian dihitung menggunakan rumus persentase.

Data dianalisis menggunakan rumus penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak. Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif secara sederhana dipaparkan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P :angka persentase

F :frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N :jumlah frekuensi/banyaknya individu/  
indikator (Sudijono, 2006: 43)

Hasil dari data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu: (Yoni, 2010: 175)

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50%.

4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

Dari persentase yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengambil empat kriteria persentase yang dikelompokkan sesuai dengan prosedur penilaian di TK, yaitu:

1. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
3. Kriteria MB (Mulai Berkembang) jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
4. Kriteria BB (Belum Berkembang) jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi sekolah**

Penelitian dilaksanakan di Kelompok B TK ABA Dekso Kalibawang, dengan jumlah sebanyak 35 anak, yaitu 18 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. TK ABA Dekso memiliki tiga kelas, yaitu kelompok bermain, kelompok A dan kelompok B. Perbandingan rasio antara luas ruang kelas dengan jumlah anak belum sesuai dengan standar yang ada yaitu minimal 3  $m^2$  per anak. Penyediaan ruang gerak yang kurang, menyebabkan pembelajaran di kelas kurang kondusif karena terpengaruh teman yang lain.

Kondisi sarana dan prasarana TK ABA Dekso cukup baik. Fasilitas yang tersedia antara lain tiga ruang kelas, ruang kepala sekolah yang menjadi satu dengan ruang guru, ruang UKS, dapur, dan dua kamar mandi. TK ABA Dekso mempunyai halaman yang cukup luas. Alat permainan *outdoor* meliputi tiga ayunan, dua jungkat jungkit, satu prosotan, tujuh kapal goyang, satu papan titian, satu alat panjat, satu bola dunia dan dua mangkuk putar. Ruang kelas A dan B memiliki fasilitas yang sama, yaitu meja kursi untuk peserta didik, meja kursi untuk guru, rak penyimpanan perlengkapan belajar, papan tulis, alat permainan edukatif, dan lain-lain.

Ada sebagian kecil orangtua yang masih memiliki kebiasaan menunggu anaknya di luar kelas pada saat pembelajaran. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi anak dalam pembelajaran. Anak cenderung keluar masuk kelas tanpa seizin guru, begitu juga sebaliknya, orang tua juga tidak segan

untuk masuk kelas membantu anaknya dalam mengerjakan tugas dan meleraikan anaknya ketika diganggu oleh temannya.

## **2. Deskripsi Data Kedisiplinan Anak**

### **a. Data Awal Kedisiplinan Anak**

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas selama dua hari pada saat pembelajaran yaitu pada tanggal 18 - 19 Mei 2017 untuk mengetahui dan mencari informasi tentang perilaku disiplin pada anak. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengungkap perilaku disiplin anak, yaitu berangkat sekolah tepat waktu, menaati peraturan yang berlaku, merapikan mainan setelah digunakan, dan membuang sampah pada tempatnya.

Pada hasil pengamatan Pra Tindakan pertemuan I dan pertemuan II 48,6% telah tampak bahwa kedisiplinan anak belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat observasi awal adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi Pra Tindakan pertemuan 1**

##### **1) Kegiatan awal**

Dalam peraturan kelas, anak-anak masuk pukul 07.30 WIB. Namun, hari pertama observasi ada 15 anak yang terlambat. Di TK ABA Dekso anak yang sudah berangkat langsung menaruh tas di dalam kelas dan ketika pukul 07.30 WIB guru meminta anak untuk keluar kelas mengikuti senam setiap pagi. Setelah beberapa menit senam dimulai, anak-anak yang terlambat mulai berdatangan dan

langsung mengikuti senam. Ada juga yang tidak mau mengikuti senam. Senam pagi, rutin dilakukan mulai pukul 07.30 sampai 07.50 WIB. Selesai senam, anak-anak berdoa dan berbaris masuk kelas.

Pada kegiatan awal, pembelajaran di Kelompok B TK ABA Dekso dibuka dengan bernyanyi dan dilanjutkan berdoa. Hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari merupakan rutinitas di setiap sekolah yang menjadi bagian dari yayasan 'asiyah. Guru pun kemudian membawa anak menuju kegiatan inti dengan apersepsi dan meminta anak untuk melafalkan adzan dan iqomah untuk anak laki-laki di depan kelas. Guru juga menjelaskan pada anak tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan saat kegiatan inti.

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan pertama yaitu praktek sholat berjamaah. Guru membagi dua kelompok, kelompok perempuan dan kelompok laki-laki. Guru meminta kelompok perempuan mempraktikkan terlebih dahulu. Saat membentuk shaf sholat, guru mengingatkan untuk tetap tertib dan tidak dorong-dorongan.

Pada pukul 08.10 WIB, guru mempersilakan anak untuk mempraktikkan sholat dengan melafalkan surat-surat dan gerakan sholat. Beberapa anak ada yang belum tepat dengan gerakan sholat, guru sesegera mungkin membenarkan gerakan yang salah. Guru juga mengingatkan pada anak tata tertib saat sholat. Setelah selesai kelompok perempuan, kelompok laki-laki diminta untuk membuat shaf sholat dan ada yang menjadi imam.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengisi huruf yang kosong, belajar berhitung penjumlahan dan melengkapi gambar setelah itu gambar tersebut boleh diwarnai.



Anak-anak antusias mengambil peralatan yang diperlukan, namun ada beberapa anak yang meminjam teman. Setelah selesai, pekerjaan dikumpulkan dan diperbolehkan untuk istirahat. Pekerjaan anak yang belum selesai tetap dikerjakan sampai tuntas, namun beberapa anak belum menyelesaikan sampai tuntas dan memilih untuk bermain.

### 3) Kegiatan akhir

Peneliti menjumpai masih ada alat permainan maupun peralatan yang tidak dikembalikan pada tempatnya. Kegiatan akhir diisi dengan bernyanyi, mengerjakan majalah, kemudian membaca iqro' bersama-sama. Kegiatan selanjutnya yaitu *recalling* mengenai kegiatan satu hari dengan tanya jawab, dilanjutkan pesan-pesan moral. Berdoa, salam dan pulang. Anak-anak masih ada yang tidak membuang sampah pada tempatnya, seperti sampah bungkus makanan.

### b. Observasi Pra Tindakan pertemuan 2

#### 1) Kegiatan awal

Dalam peraturan kelas, anak-anak masuk pukul 07.30 WIB. Namun, hari kedua observasi hanya ada 13 anak yang terlambat. Di TK ABA Dekso anak yang sudah berangkat langsung menaruh tas di dalam kelas dan ketika pukul 07.30 WIB guru meminta anak untuk keluar kelas mengikuti senam setiap pagi. Setelah beberapa menit senam dimulai, anak-anak yang terlambat mulai berdatangan dan langsung mengikuti senam. Ada juga yang tidak mau mengikuti senam. Senam pagi, rutin dilakukan mulai pukul 07.30 sampai 07.50 WIB. Selesai senam, anak-anak diminta untuk mengucapkan janji anak Bustanul Athfal

secara bersama-sama dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah kemudian berbaris masuk kelas masing-masing.

Pada kegiatan awal, pembelajaran di Kelompok B TK ABA Dekso dibuka dengan bernyanyi dan dilanjutkan berdoa. Hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari merupakan rutinitas di setiap sekolah yang menjadi bagian dari yayasan 'asiyah. Guru pun kemudian membawa anak menuju kegiatan inti dengan apersepsi disertai tanya jawab antara guru dan anak mengenai puasa dan menyebutkan apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika sedang berpuasa. Guru juga menjelaskan pada anak tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan saat kegiatan inti.

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan pertama yaitu menuliskan tulisan “sholat tarawih” sebanyak 5 kali. Guru memberikan contoh dipapan tulis dan ada huruf yang belum terisi penuh. Anak-anak diminta untuk melengkapi. Guru membagikan buku tulis kepada anak. Masih ada beberapa anak yang tidak menulis sebanyak 5x dan langsung melanjutkan kegiatan kedua.

Kegiatan selanjutnya yaitu menggunting, mewarnai, dan menempel bentuk masjid. Anak-anak antusias mengambil peralatan yang diperlukan seperti gunting, pewarna, lem, buku tempel. Namun, ada beberapa anak yang meminjam teman. Setelah selesai, pekerjaan dikumpulkan dan diperbolehkan untuk istirahat. Pekerjaan anak yang belum selesai tetap dikerjakan sampai tuntas, namun beberapa anak belum menyelesaikan sampai tuntas dan memilih untuk bermain.

Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak diminta untuk mengembalikan semua peralatan yang masih ada di meja masing-masing. Ada beberapa anak yang tidak mau mengembalikan sendiri dan minta tolong temannya untuk mengembalikan peralatan seperti pensil, pewarna, buku tulis dan lainnya. Kemudian anak-anak dikondisikan untuk berdoa sebelum makan.

### 3) Kegiatan akhir

Peneliti menjumpai masih ada alat permainan maupun peralatan yang tidak dikembalikan pada tempatnya. Kegiatan akhir diisi dengan bernyanyi, mengerjakan majalah, kemudian membaca iqro' bersama-sama. Kegiatan selanjutnya yaitu *recalling* mengenai kegiatan satu hari dengan tanya jawab, dilanjutkan pesan-pesan moral. Berdoa, salam dan pulang. Anak-anak masih ada yang tidak membuang sampah pada tempatnya, seperti sampah bungkus makanan maupun potongan kertas yang tertinggal di kelas.

Dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian perilaku disiplin pada anak masih rendah. Adapun contoh perilaku kategori rendah seperti datang tidak tepat waktu, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak mengerjakan tugas sampai tuntas dan perilaku disiplin lainnya. Dari permasalahan tersebut diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan guru agar kedisiplinan anak meningkat. Untuk itu, diharapkan anak dapat berperilaku disiplin. Data dibawah ini diperoleh dari jumlah aspek kedisiplinan yang dijabarkan beberapa indikator dan kemudian dipersentasekan. Secara rinci hasil pengamatan perilaku kedisiplinan anak pada saat Pra Tindakan dipaparkan pada Tabel 2 halaman 62.

Tabel 2. Hasil Observasi Kedisiplinan Anak pada Pra Tindakan

No	Nama	Pertemuan		Jumlah	Peluang	Persentase	Kriteria
		1	2				
1	Arkh	6	7	13	16	81,25%	Berkembang sangat baik
2	Rdwn	2	3	5	16	31,25%	Mulai berkembang
3	Sysy	7	5	12	16	75%	Berkembang sesuai harapan
4	Yni	5	6	11	16	68,75%	Berkembang sesuai harapan
5	Rdt	3	2	5	16	31,25%	Mulai berkembang
6	Mti	6	5	11	16	68,75%	Berkembang sesuai harapan
7	Nfa	-	5	5	8	62,5%	Berkembang sesuai harapan
8	Alvn	2	2	4	16	25%	Belum berkembang
9	Ifft	5	5	10	16	62,5%	Berkembang sesuai harapan
10	Ptri	7	5	12	16	75%	Berkembang sesuai harapan
11	Sta	2	3	5	16	31,25%	Mulai berkembang
12	Avb	-	4	4	8	50%	Mulai berkembang
13	Adry	4	4	8	16	50%	Mulai berkembang
14	Jhn	6	5	11	16	68,75%	Berkembang sesuai harapan
15	Rda	-	-	-	-	-	-
16	Vna	6	3	9	16	56,25%	Berkembang sesuai harapan
17	Sla	5	5	10	16	62,5%	Berkembang sesuai harapan
18	Frđ	6	7	13	16	81,25%	Berkembang sangat baik
19	Nla	4	5	9	16	56,25%	Berkembang sesuai harapan
20	Bgs	4	3	7	16	43,75%	Mulai berkembang
21	Vdo	4	4	8	16	50%	Mulai berkembang
22	Frsk	6	6	12	16	75%	Berkembang sesuai harapan
23	Sđ	8	6	14	16	87,5%	Berkembang sangat baik
24	Rstu	4	4	8	16	50%	Mulai berkembang
25	Syva	5	5	10	16	62,5%	Berkembang sesuai harapan
26	Rndy	2	3	5	16	31,25%	Mulai berkembang
27	Arf	-	2	2	8	25%	Belum berkembang
28	Ag	2	2	4	16	25%	Belum berkembang
29	Hn	5	6	11	16	68,75%	Berkembang sesuai harapan
30	Yy	2	3	5	16	31,25%	Mulai berkembang
31	Rsy	2	2	4	16	25%	Belum berkembang
32	Rhn	6	4	10	16	62,5%	Berkembang sesuai harapan
33	Dea	-	4	4	8	50%	Mulai berkembang
34	Ksya	4	4	8	16	50%	Mulai berkembang
35	Arsh	3	2	5	16	31,25%	Mulai berkembang

Dari Tabel 2 di atas diperoleh data bahwa pencapaian kedisiplinan pada anak dalam kriteria berkembang sangat baik masih sedikit. Kedisiplinan anak menunjukkan pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 3 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 14 anak, dan mulai berkembang sebanyak 13 anak serta kriteria belum berkembang sebanyak 4 anak. Keadaan ini menjadi salah satu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan

kedisiplinan anak. Dari uraian di atas, anak yang dianggap kedisiplinannya kurang sebanyak 17 anak.

Untuk itulah perlu adanya perbaikan terhadap kedisiplinan anak dengan menggunakan metode token ekonomi. Token ekonomi dipilih sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan kedisiplinan anak, karena dengan teknik token ekonomidapat memotivasi anak untuk mengubah perilakunya sesuai target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah sebagai penguatan secara simbolik sehingga anak merasa lebih dihargai atas perilaku yang dilakukan. Pada Tabel 3 berikut ini dapat dibuat presentase rekapitulasi kedisiplinan anak pada saat Pra Tindakan sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Pra Tindakan

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Berkembang sangat baik	3	8,6 %
2	Berkembang sesuai harapan	14	40 %
3	Mulai berkembang	13	37,14%
4	Belum berkembang	4	11,42%

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa kedisiplinan pada anak sebelum tindakan yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 3 anak dengan presentase 8,6%, berkembang sesuai harapan 14 anak dengan presentase 40%, mulai berkembang sebanyak 13 anak dengan presentase 37,14%, dan belum berkembang sebanyak 4 anak dengan presentase 11,42%.

Kurangnya kedisiplinan yang dimiliki anak dikarenakan perhatian guru dalam aspek kedisiplinan kurang maksimal. Kedisiplinan anak kurang dibiasakan dan ditanamkan sejak dini. Hal tersebut disebabkan karena guru lebih sering menggunakan peringatan verbal tanpa ada dialog dengan anak tentang

kedisiplinan, misalnya “mbak/mas kalau membuang sampah pada tempatnya ya, tugasnya segera diselesaikan tidak hanya mengganggu temannya”. Peraturan kelas pada saat pembelajaran kurang diperhatikan sehingga tidak ada konsekuensi bagi anak. Selain itu, ketika anak melakukan sesuatu guru kurang memberikan penghargaan maupun penguatan kepada anak yang merupakan bagian dari tindakan disiplin. Pemberian penguatan kepada anak yang melakukan perilaku positif sangat berpengaruh terhadap perilaku yang akan ditunjukkan anak selanjutnya.

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang akan dijadikan dasar untuk menentukan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Adapun masalah yang peneliti temukan saat observasi Pra Tindakan yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya harapan bagi anak yang sudah berperilaku disiplin dengan baik, tidak terpengaruh dengan anak yang berperilaku kurang disiplin. Untuk itulah, anak yang kurang menunjukkan perilaku disiplin berusaha untuk mencapai keberhasilan indikator yang telah ditetapkan.
- b. Penanaman kedisiplinan yang dilakukan guru belum optimal yaitu hanya dengan memberikan teguran lisan. Misalnya, “mbak/mas kalau membuang sampah pada tempatnya ya, tugasnya segera diselesaikan tidak hanya mengganggu temannya.”
- c. Kurangnya pemberian penghargaan kepada anak untuk meningkatkan perilaku disiplin anak.

Hasil analisis terhadap proses pembelajaran tersebut digunakan sebagai dasar peneliti dan guru kelas TK ABA Dekso dalam merancang tindakan pada Siklus I. Kesepakatan yang dihasilkan antara peneliti dan guru kelas yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan anak yaitu dengan menggunakan teknik token ekonomi.

## **b. Data Hasil Tindakan Siklus I tentang Kedisiplinan Anak**

### **1. Tahap Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas dalam penyesuaian antara proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat dengan token ekonomi yang akan dilakukan saat pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan token ekonomi.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kedisiplinan anak saat penelitian berlangsung.
- 4) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

### **2. Tahap Pelaksanaan dan Observasi Siklus I**

Penelitian dilakukan dalam tahapan berupa siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini, tahap pelaksanaan dan observasi pada Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru Kelompok B sedangkan peneliti melaksanakan tahapan observasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Pelaksanaan dan observasi

pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2017, 22 Mei 2017, dan 23 Mei 2017.

#### **a. Pelaksanaan Siklus I**

##### **1) Pelaksanaan Siklus I Tindakan I**

Tindakan pertama yang dilakukan adalah guru mengkondisikan anak untuk menjelaskan aturan main atau peraturan yang harus ditaati sebelum proses pembelajaran tentang kedisiplinan kepada anak melalui tanya jawab dan alat bantu media gambar. Di samping itu, guru juga menunjukkan dan menjelaskan papan token serta bentuk pengukuh yang akan diberikan kepada anak. Guru juga memotivasi anak agar mendapatkan paling tidak tiga gambar kartun. Apabila ada yang berhasil maka akan mendapatkan hadiah dari guru. Pelaksanaan tindakan pertama ini dilakukan pada saat apersepsi di pertemuan pertama Siklus I. Saat pelaksanaan penelitian tindakan Siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Tugas guru yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sudah dirancang seperti biasa.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 20 Mei 2017 dengan tema Alam semesta. Pada pertemuan pertama Siklus 1, anak-anak antusias untuk datang tepat waktu karena di hari sebelumnya sudah dijanjikan akan diberi stiker kartun apabila datang ke sekolah tepat waktu. Guru sesekali langsung menempelkan stiker tersebut pada papan *token* apabila perilaku disiplin anak muncul. Dalam peraturan kelas anak-anak masuk pada pukul 07.30 WIB. Hari pertama Siklus I, ada 21 dari 35 anak yang sudah berangkat sekolah tepat waktu untuk mengikuti



kegiatan pembelajaran. Di TK ABA Dekso, setiap pagi hari diagendakan untuk senam di halaman sekolah. Anak-anak langsung menaruh tas di dalam kelas kemudian mengikuti senam. Setelah beberapa menit senam di mulai, anak-anak satu per satu mulai berdatangan mengikuti senam.

Pada kegiatan awal, pembelajaran di Kelompok B TK ABA Dekso dibuka dengan bernyanyi dan dilanjutkan berdoa yang dipimpin oleh guru kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari merupakan rutinitas di setiap sekolah yang menjadi bagian dari yayasan 'asiyah. Kegiatan berlanjut dengan bernyanyi dipimpin oleh guru. Kemudian guru mengajak anak untuk berdialog mengenai kedisiplinan. Guru menunjukkan gambar mengenai peraturan yang harus ditaati selama kegiatan di sekolah. Guru pun menjelaskan peraturan tersebut agar semua anak menjadi baik dan pantas untuk mendapatkan stiker. Stiker tersebut nantinya dikumpulkan dan dipertahankan sebanyak-banyaknya.

Tindakan pertama yang dilakukan guru adalah menjelaskan tentang kedisiplinan kepada anak melalui tanya jawab dan alat bantu media gambar. Sebagian anak terlihat kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan peraturan menggunakan alat bantu media, sehingga guru harus menjelaskan dalam kelompok. Kemudian guru menunjukkan papan token yang ditempelkan pada dinding kelas dan menjelaskan aturan main token tersebut. Anak-anak terlihat antusias dan termotivasi untuk menaati peraturan yang telah disepakati.

## 2) Pelaksanaan Siklus 1 Tindakan 2

Tindakan kedua yaitu penempelan stiker gambar kartun oleh guru di papan

*token* yang sudah disediakan pada setiap nama anak yang sudah berperilaku disiplin sesuai indikator. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu dari kegiatan awal hingga akhir. Setiap indikator disiplin yang diharapkan muncul maka guru sesegera mungkin memberikan nilai berupa stiker kartun yang ditempel pada nama anak dalam papan *token*. Stiker tersebut harus dipertahankan dan banyaknya stiker yang didapatkan menandakan bahwa perilaku disiplin anak semakin baik.

Pada Siklus I pertemuan pertama, indikator kedisiplinan yang akan diberikan stiker yaitu berangkat sekolah tepat waktu, tidak keluar kelas saat pembelajaran, tidak mengganggu teman, mengikuti senam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai tuntas, membuang sampah pada tempatnya dan merapikan/mengembalikan mainan setelah digunakan. *Reward* pada pertemuan pertama berupa stiker kartun ditempelkan pada waktu anak masuk kelas dan pada saat perilaku disiplin anak muncul. Guru pun tak lupa untuk menjelaskan indikator kedisiplinan yang sudah dilakukan anak sehingga mendapatkan stiker. Adapun anak yang memberi tahu kepada guru apabila ada salah satu atau sebagian anak yang melanggar. Guru menanggapi anak dan memotivasi untuk mengunpulkan stiker sebanyak-banyaknya.

Siklus I hari kedua dan hari ketiga, tidak berbeda dengan hari pertama yang juga memiliki indikator kedisiplinan yang sama. Masing-masing indikator tersebut disebutkan oleh guru pada saat awal pembelajaran. Tak lupa, guru memberikan motivasi pada anak untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas, dengan berkata “Ayo anak-anak, siapa yang menyelesaikan tugas sampai selesai

nanti mendapatkan stiker. Anak-anak juga harus mengumpulkan stiker sebanyak-banyaknya, siapa yang mendapat stiker 3-4 akan diberi hadiah oleh Bu Guru.”

Kegiatan inti pada pertemuan pertama adalah menuliskan “matahari bersinar”. Guru memberikan contoh di papan tulis dan ada huruf yang belum terisi penuh. Anak-anak diminta untuk melengkapi. Guru membagikan buku tulis kepada anak. Masih ada beberapa anak yang tidak menulis sebanyak 5x dan langsung melanjutkan kegiatan kedua. Tak lupa, guru selalu mengingatkan bahwa anak yang hebat adalah anak yang menaati peraturan. Setelah selesai, anak-anak diminta untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu menuliskan tanda kurang dari atau lebih dari serta menebalkan dan mewarnai gambar.

Salah satu indikator kedisiplinan yaitu merapikan atau mengembalikan mainan atau peralatan setelah digunakan. Untuk itulah, guru mengajak anak-anak untuk mengambil peralatan yang dibutuhkan dan harus dikembalikan ke tempat semula. Guru selalu mengingatkan untuk menyelesaikan tugas, tidak keluar masuk kelas tanpa seijin guru, tetapi masih ada beberapa anak yang tidak mempedulikannya. Anak-anak yang sudah menyelesaikan sampai tuntas diperbolehkan untuk istirahat, namun ada juga anak yang belum selesai tetap istirahat bahkan ada salah satu anak yang meminta bantuan temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

Pada kegiatan akhir diisi dengan bernyanyi dan dilanjutkan *recalling* mengenai kegiatan satu hari disertai dengan tanya jawab, pesan moral, berdoa, salam, dan pulang. Anak yang sudah berperilaku sesuai dengan indikator kedisiplinan akan ditemplei stiker oleh Guru. Guru juga menyampaikan maksud

dari pemberian stiker tersebut dan juga memotivasi pada anak yang belum bisa mendapatkan tiga bintang. Pemberian tindakan kedua dari penelitian ini berupa pemberian stiker selama pertemuan di hari pertama hingga ketiga.

Tindakan kedua yang dilakukan guru adalah penempelan stiker bergambar kartun pada papan token sesekali anak melakukan perilaku disiplin. Anak-anak terlihat termotivasi dengan adanya bentuk penghargaan berupa stiker bergambar. Adapun anak yang tidak sabar sampai bertanya kepada guru, misalnya “bu, stikernya kok belum ditempel, saya tidak terlambat masuk sekolah”. Namun, di samping itu ada juga anak yang tidak menunjukkan perilaku disiplin meminta kepada guru untuk menempelkan stiker, tetapi gurupun memberikan pengertian karena anak tersebut belum menunjukkan perilaku disiplin. Anakpun termotivasi untuk dapat menunjukkan perilaku disiplin.

### 3) Pelaksanaan Siklus 1 Tindakan 3

Tindakan ketiga yaitu pemberian hadiah bagi anak yang mempertahankan 3-4 stiker sampai hari ketiga. Pemberian hadiah diberikan pada akhir pembelajaran saat akan pulang dipertemuan ketiga. Kegiatan akhir diisi dengan bernyanyi dan dilanjutkan *recalling* mengenai kegiatan satu hari disertai dengan tanya jawab, pesan moral, berdoa, salam, dan pulang. Anak yang sudah berperilaku sesuai dengan indikator kedisiplinan akan ditemplei stiker tambahan oleh Guru. Guru juga menyampaikan bahwa akan memberikan hadiah bagi anak yang mengumpulkan stiker sebanyak tiga atau lebih. Tak lupa guru menunjukkan perolehan token tersebut. Guru memanggil satu per satu untuk maju dan

memberikan hadiah. Pada siklus 1, sebagian besar berhasil mencapai minimal tiga stiker.

Tindakan tersebut sudah dilakukan oleh guru, apabila anak dapat mengumpulkan sebanyak tiga stiker atau lebih dapat ditukarkan dengan hadiah atau pengukuh berupa kartu bergambar. Akan tetapi, ada juga anak yang protes kepada guru karena tidak diberikan hadiah kartu bergambar. Gurupun tetap konsisten tidak memberikan pada anak, karena anak tersebut belum mencapai jumlah yang sudah ditentukan dan anak juga diberikan motivasi untuk dapat mengumpulkan stiker sebanyak-banyaknya. Dari ketiga tindakan di atas, dapat dilakukan dalam satu kali pertemuan secara berulang-ulang.

#### **b. Observasi Siklus 1**

Proses pembelajaran selama Siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir berjalan dengan lancar sesuai rencana. Hal yang diamati adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan token ekonomi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar anak sudah menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan. Beberapa anak terlihat tidak terlambat datang ke sekolah dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai tuntas tanpa bantuan guru. Namun demikian, masih ada anak yang datang terlambat dan tugas yang diberikan guru tidak selesai sampai tuntas. Selain itu, masih ada anak yang terbiasa keluar masuk kelas saat pembelajaran, mengganggu teman, dan tidak mengikuti senam sudah berkurang. Kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya mulai diterapkan, bahkan anak saling mengingatkan satu sama lain apabila membuang sampah sembarangan.

Hal tersebut, dapat mengalami peningkatan karena adanya penguatan yang diberikan guru berupa stiker sebagai tanda penghargaan atas setiap perilaku disiplin yang telah anak lakukan. Sehingga anak berusaha untuk memantaskan diri agar mendapatkan stiker tersebut sebanyak-banyaknya. Pemberian penghargaan menambah antusiasme anak karena perbuatannya telah dihargai dan penghargaan tersebut dapat dilihat oleh orang lain. Pengamatan terhadap kedisiplinan anak dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran Siklus I, dimana pengamatan tersebut dilakukan selama tiga hari mulai dari tanggal 20 Mei 2017, 22 Mei 2017 dan 23 Mei 2017. Hasil pengamatan yang diperoleh menunjukkan bahwa kedisiplinan anak sudah ada yang mencapai kriteria berkembang sangat baik dan perlu adanya peningkatan pada Siklus II.

Data hasil persentase anak Siklus I di atas diperoleh dari jumlah aspek kedisiplinan yang dijabarkan beberapa indikator dan kemudian dipersentasekan. Data diperoleh dari pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran yang ditampilkan dalam Tabel 4 halaman 73 yang menunjukkan bahwa pencapaian kedisiplinan pada anak dalam kriteria berkembang sangat baik masih sedikit. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan anak masih rendah karena pada saat Siklus I hadiah yang diberikan kurang menarik sehingga anak dapat membelinya sendiri. Pencapaian kedisiplinan anak menunjukkan pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 3 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 17 anak, dan mulai berkembang sebanyak 13 anak. Secara rinci hasil pengamatan perilaku kedisiplinan anak pada saat Siklus I dipaparkan pada Tabel 4 halaman 73.

Tabel 4. Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus I

No	Nama	Pertemuan			Jumlah	Peluang	Persentase	Kriteria
		1	2	3				
1	Arkh	5	6	7	18	24	75%	Berkembang sesuai harapan
2	Rdwn	4	4	5	13	24	54,167%	Berkembang sesuai harapan
3	Sysy	6	5	4	15	24	62,5%	Mulai berkembang
4	Yni	7	4	6	17	24	70,83%	Berkembang sesuai harapan
5	Rdt	-	3	4	7	16	43,75%	Mulai berkembang
6	Mti	6	4	6	16	24	66,67%	Berkembang sesuai harapan
7	Nfa	5	4	6	15	24	62,5%	Berkembang sesuai harapan
8	Alvn	3	3	5	11	24	45,83%	Mulai berkembang
9	Ifft	6	4	-	10	16	62,5%	Berkembang sesuai harapan
10	Ptri	6	6	7	19	24	79,167%	Berkembang sangat baik
11	Sta	2	3	5	10	24	62,5%	Berkembang sesuai harapan
12	Avb	4	-	-	4	8	50%	Mulai berkembang
13	Adry	5	5	5	15	24	62,5%	Mulai berkembang
14	Jhn	5	6	6	17	24	70,83%	Berkembang sesuai harapan
15	Rda	-	5	5	10	16	62,5%	Berkembang sesuai harapan
16	Vna	5	5	5	15	24	62,5%	Berkembang sesuai harapan
17	Sla	-	-	-	-	-	-	-
18	Frd	7	5	7	19	24	79,167%	Berkembang sangat baik
19	Nla	4	3	6	13	24	54,167%	Berkembang sesuai harapan
20	Bgs	2	3	2	7	24	29,167%	Mulai berkembang
21	Vdo	-	4	6	10	16	62,5%	Berkembang sesuai harapan
22	Frsk	5	5	6	16	24	66,67%	Berkembang sesuai harapan
23	Sd	8	6	7	21	24	87,5%	Berkembang sangat baik
24	Rstu	2	3	6	11	24	45,83%	Mulai berkembang
25	Syva	3	5	6	14	24	58,33%	Berkembang sesuai harapan
26	Rndy	6	5	4	15	24	62,5%	Berkembang sesuai harapan
27	Arf	-	2	4	6	16	37,5%	Mulai berkembang
28	Ag	2	2	3	7	24	29,167%	Mulai berkembang
29	Hn	-	-	-	-	-	-	-
30	Yy	5	3	3	11	24	45,83%	Mulai berkembang
31	Rsy	4	3	3	10	24	62,5%	Berkembang sesuai harapan
32	Rhn	5	4	3	12	24	50%	Mulai berkembang
33	Dea	7	4	5	16	24	66,67%	Berkembang sesuai harapan
34	Ksya	5	3	3	11	24	45,83%	Mulai berkembang
35	Arsh	3	2	2	7	24	29,167%	Mulai berkembang

Dari tabel di atas apabila dibuat persentase rekapitulasi kedisiplinan dapat dilihat bahwa kedisiplinan pada anak sebelum tindakan yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 3 anak dengan persentase 8,6%, berkembang sesuai harapan 17 anak dengan persentase 48,6%, dan mulai berkembang sebanyak 13 anak dengan persentase 37,14%. Artinya, target yang diteliti belum terpenuhi. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat Tabel 5, bahwa

kedisiplinan anak dengan kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan hanya mencapai 57,2%. Dengan demikian target minimal dari indikator keberhasilan pada anak 76%. Oleh karena itu, pada Siklus I tindakan yang diberikan belum mencapai target yang telah ditetapkan dan perlu ada refleksi untuk mengatasi kendala pada Siklus tersebut. Secara rinci hasil rekapitulasi perilaku kedisiplinan anak pada saat Siklus I dipaparkan pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus I

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Berkembang sangat baik	3	8,6%
2	Berkembang sesuai harapan	17	48,6%
3	Mulai berkembang	13	37,14%
4	Belum berkembang	0	0%

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan dalam upaya peningkatan kedisiplinan anak belum mencapai hasil yang maksimal, karena adanya kendala-kendala. Dengan demikian, peneliti melakukan perbaikan dan merencanakan kembali penelitian untuk Siklus berikutnya atau Siklus II agar peningkatan yang terjadi lebih terlihat atau melebihi indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti yaitu sebesar 76%. Adapun beberapa permasalahan atau kendala yang muncul pada Siklus I antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagian anak yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan aturan *token*, anak-anak justru asyik ngobrol dengan teman lain.
- 2) Sebagian anak merasa kurang antusias untuk menaati peraturan dan ada juga yang membeli hadiah sendiri.



Dari permasalahan diatas, maka diperlukan beberapa langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- 1) Dilakukan pengondisian dengan model pembelajaran kelompok, maksudnya jumlah anak yang sedikit akan mempengaruhi konsentrasi pada anak. Model pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang berupaya membantu anak didik untuk mempelajari materi belajar dan berbagai keterampilan guna mencapai sasaran serta tujuan sosial dan hubungan dengan orang lain. Landasan teoritis dari model pembelajaran kelompok adalah mengacu pada teori John Dewey yang menyatakan bahwa kelas seharusnya mencerminkan masyarakat yang lebih luas dan menjadi laboratorium bagi pembelajaran kehidupan nyata. Menurut Dewey, guru seharusnya menciptakan lingkungan belajar yang demokratis disertai proses belajar yang ilmiah. Tanggung jawab utama guru adalah melibatkan peserta didik dalam penyelidikan (*inquiry*) tentang berbagai masalah sosial dan interpersonal.
- 2) Pemberian hadiah yang lebih menarik yaitu stiker gambar kartun yang lebih besar dari *token* dan anak tidak dapat beli sendiri, sehingga dapat meningkatkan antusias anak dalam melakukan tindakan sesuai dengan indikator kedisiplinan. Peneliti memilih stiker kartun bergambar *bo bo boy* dan *hello kitty*, karena populer di dunia bermain anak dan pembelajaran berpusat pada anak yaitu memberikan kesempatan dan kebebasan untuk mengemukakan pemikirannya.

### **3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan, yaitu pada tanggal 29-31 Mei 2017. Selama tiga hari pelaksanaan Siklus II, ada beberapa macam tindakan yang akan dikenakan pada anak.

Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas dalam penyesuaian antara proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat dengan token ekonomi yang akan dilakukan saat pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan token ekonomi.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kedisiplinan anak saat penelitian berlangsung.
- 4) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung

#### **b. Pelaksanaan**

##### **1) Pelaksanaan Siklus II Tindakan 1**

Tindakan pertama adalah guru memberikan motivasi kepada anak untuk mendapatkan *token*, paling tidak empat buah dan dipertahankan hingga hari ketiga. Apabila ada yang berhasil maka akan mendapatkan hadiah dari guru. Hadiah tersebut berupa stiker bergambar yang ukurannya lebih besar dari *token* yang ditunjukkan pada anak. Anak pun terlihat lebih bersemangat karena guru menunjukkan hadiah tersebut. Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II, peneliti

berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Tugas guru yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sudah dirancang seperti biasa.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 29 Mei 2017 dengan tema Alam semesta. Pada pertemuan pertama Siklus II, anak-anak antusias untuk datang tepat waktu karena di hari sebelumnya sudah dijanjikan akan diberi stiker kartun apabila datang ke sekolah tepat waktu. Guru sesekali langsung menempelkan stiker tersebut pada papan *token* apabila perilaku disiplin anak muncul. Dalam peraturan kelas anak-anak masuk pada pukul 07.30 WIB. Hari pertama Siklus II, ada 24 dari 35 anak yang sudah berangkat sekolah tepat waktu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Di TK ABA Dekso, setiap pagi hari diagendakan untuk senam di halaman sekolah. Anak-anak langsung menaruh tas di dalam kelas kemudian mengikuti senam. Setelah beberapa menit senam di mulai, anak-anak satu per satu mulai berdatangan mengikuti senam.

Pada kegiatan awal, pembelajaran di Kelompok B TK ABA Dekso dibuka dengan bernyanyi dan dilanjutkan berdoa yang dipimpin oleh guru kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari merupakan rutinitas di setiap sekolah yang menjadi bagian dari yayasan 'Asiyah. Kegiatan berlanjut dengan bernyanyi dipimpin oleh guru. Kemudian guru mengajak anak untuk berdialog mengenai kedisiplinan dan mengapa anak mendapatkan stiker pada hari tersebut. Guru pun menjelaskan alasannya misal karena tidak terlambat, mengikuti senam, dan lain-lain. Seperti Siklus I, guru menunjukkan gambar

mengenai peraturan yang harus ditaati selama kegiatan di sekolah. Guru pun menjelaskan peraturan tersebut agar semua anak menjadi baik dan pantas untuk mendapatkan stiker. Stiker tersebut nantinya dikumpulkan dan dipertahankan sebanyak-banyaknya agar dapat ditukarkan dengan pengukuh dari guru.

## 2) Pelaksanaan Siklus II Tindakan 2

Tindakan kedua yaitu penempelan bintang oleh guru di papan token yang sudah disediakan pada setiap nama anak yang sudah berperilaku disiplin sesuai indikator. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu dari kegiatan awal hingga akhir. Setiap indikator disiplin yang diharapkan muncul maka guru sesegera mungkin memberikan nilai berupa stiker kartun yang ditempel pada nama anak dalam papan token. Stiker tersebut harus dipertahankan dan banyaknya stiker yang didapatkan menandakan bahwa perilaku disiplin anak semakin baik.

Pada Siklus II pertemuan pertama, indikator kedisiplinan yang akan diberikan bintang yaitu berangkat sekolah tepat waktu, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai tuntas. *Reward* pada pertemuan pertama berupa stiker kartun ditempelkan pada waktu anak masuk kelas dan pada saat perilaku disiplin anak muncul. Guru pun tak lupa untuk menjelaskan indikator kedisiplinan yang sudah dilakukan anak sehingga mendapatkan stiker. Adapun anak yang memberi tahu kepada guru apabila ada salah satu atau sebagian anak yang melanggar. Guru menanggapi anak dan memotivasi untuk mengumpulkan stiker sebanyak-banyaknya.

Pada Siklus II hari kedua, tidak berbeda dengan hari pertama yang juga memiliki indikator kedisiplinan yang akan diberikan bintang, yaitu tidak keluar kelas saat pembelajaran, tidak mengganggu teman, dan mengikuti senam. Sedangkan pada hari ketiga, indikator yang akan diberikan bintang yaitu membuang sampah dan merapikan/mengembalikan mainan setelah digunakan. Masing-masing indikator tersebut disebutkan oleh guru pada saat awal pembelajaran. Tak lupa, guru memberikan motivasi pada anak untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas, dengan berkata “Ayo anak-anak, siapa yang menyelesaikan tugas sampai selesai nanti mendapatkan stiker. Anak-anak juga harus mengumpulkan stiker sebanyak-banyaknya, siapa yang mendapat stiker 3-4 akan diberi hadiah oleh Bu Guru.”

Kegiatan inti pada pertemuan pertama adalah menuliskan “bintangnya polisi” dan membuat ikat kepala yaitu dengan mengunting bentuk bintang kemudian menempelkannya. Guru memberikan contoh dipapan tulis dan ada huruf yang belum terisi penuh. Anak-anak diminta untuk melengkapi. Guru membagikan buku tulis kepada anak. Masih ada beberapa anak yang tidak menulis sebanyak 5x dan langsung melanjutkan kegiatan kedua. Tak lupa, guru selalu mengingatkan bahwa anak yang hebat adalah anak yang menaati peraturan. Akan tetapi, kedisiplinan anak sudah mulai terlihat berkurang daripada pertemuan sebelumnya.

Salah satu indikator kedisiplinan yaitu merapikan atau mengembalikan mainan atau peralatan setelah digunakan. Untuk itulah, guru mengajak anak-anak untuk mengambil peralatan yang dibutuhkan dan harus dikembalikan ke tempat

semula. Guru selalu mengingatkan untuk menyelesaikan tugas, tidak keluar masuk kelas tanpa seijin guru, tetapi masih ada beberapa anak yang tidak mempedulikannya. Anak-anak yang sudah menyelesaikan sampai tuntas diperbolehkan untuk istirahat, namun ada juga anak yang belum selesai tetap istirahat bahkan ada salah satu anak yang meminta bantuan temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

### 3) Pelaksanaan Siklus 1 Tindakan 3

Tindakan ketiga yaitu pemberian hadiah bagi anak yang mempertahankan 3-4 stiker sampai hari ketiga. Pemberian hadiah diberikan pada akhir pembelajaran saat akan pulang dipertemuan ketiga. Kegiatan akhir diisi dengan bernyanyi dan dilanjutkan *recalling* mengenai kegiatan satu hari disertai dengan tanya jawab, pesan moral, berdoa, salam, dan pulang. Guru akan memberikan stiker pada anak yang sudah berperilaku sesuai dengan indikator kedisiplinan. Guru juga menyampaikan bahwa akan memberikan hadiah bagi anak yang mengumpulkan stiker sebanyak tiga atau lebih. Guru memanggil satu per satu untuk maju dan memberikan hadiah. Pada siklus II, sebagian besar berhasil mencapai minimal empat stiker.

### c. Observasi Siklus II

Proses pembelajaran selama Siklus II dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir berjalan dengan lancar sesuai rencana. Hal yang diamati adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan token ekonomi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar anak sudah menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan. Anak-anak sudah mulai memahami

maksud dari pemberian *token*, walaupun guru harus menyampaikan setiap saat. Penghargaan *token* berupa stiker dari guru untuk anak-anak yang menaati aturan semakin lama semakin mudah dipahami anak. Anak pun terlihat termotivasi dan berusaha untuk memantaskan dirinya mendapatkan stiker tersebut. Hal tersebut, dapat mengalami peningkatan karena adanya penguatan yang diberikan guru berupa stiker sebagai tanda penghargaan atas setiap perilaku disiplin yang telah anak lakukan. Pemberian penghargaan menambah antusiasme anak karena perbuatannya telah dihargai dan penghargaan tersebut dapat dilihat oleh orang lain. Dengan demikian, ada kecenderungan anak untuk mengulangi perilaku yang dianggap baik.

Pencapaian indikator kedisiplinan anak pada Siklus II lebih baik dari Siklus I. Pada saat Siklus I, dalam mengkondisikan anak guru masih kurang terampil sehingga Siklus II diperbaiki. Selain itu dapat juga dilihat bahwa sebagian besar anak sudah memahami dan menaati peraturan yaitu berangkat tepat waktu, menyelesaikan tugas sampai tuntas, membuang sampah pada tempatnya, merapikan atau mengembalikan mainan setelah digunakan, dan lain sebagainya. Namun demikian, masih ada satu atau dua anak yang berperilaku kurang disiplin. Peneliti juga menjumpai ada salah satu anak yang mampu mengingatkan pada temannya ketika menunjukkan perilaku kurang disiplin.

Pada Tabel 6 halaman 82 diperoleh data bahwa pencapaian kedisiplinan pada anak dalam kriteria berkembang sangat baik sudah mengalami peningkatan. Kedisiplinan anak menunjukkan pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 15 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 17 anak dan mulai berkembang

sebanyak 3 anak. Hasil observasi kedisiplinan anak di kelompok B setelah tindakan Siklus II dipaparkan secara rinci pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus II

No	Nama	Pertemuan			Jumlah	Peluang	Persentase	Kriteria
		1	2	3				
1	Arkh	7	7	6	20	24	83,33%	Berkembang sangat baik
2	Rdwn	6	5	6	17	24	70,83%	Berkembang sesuai harapan
3	Sysy	-	7	7	14	16	87,5%	Berkembang sangat baik
4	Yni	7	7	7	21	24	87,5%	Berkembang sangat baik
5	Rdt	-	4	5	9	16	56,25%	Berkembang sesuai harapan
6	Mti	7	7	7	21	24	87,5%	Berkembang sangat baik
7	Nfa	7	6	6	19	24	79,167%	Berkembang sangat baik
8	Alvn	5	5	5	15	24	62,5%	Berkembang sesuai harapan
9	Ifft	7	6	6	19	24	79,167%	Berkembang sangat baik
10	Ptri	7	-	7	14	16	87,5%	Berkembang sangat baik
11	Sta	4	4	4	12	24	50%	Mulai berkembang
12	Avb	-	-	6	6	8	75%	Berkembang sesuai harapan
13	Adry	6	4	6	16	24	66,67%	Berkembang sesuai harapan
14	Jhn	7	7	6	20	24	83,33%	Berkembang sangat baik
15	Rda	6	7	6	19	24	76,167%	Berkembang sangat baik
16	Vna	7	7	6	20	24	83,33%	Berkembang sangat baik
17	Sla	7	7	5	19	24	76,167%	Berkembang sangat baik
18	Frd	-	7	-	7	8	87,5%	Berkembang sangat baik
19	Nla	7	7	7	21	24	87,5%	Berkembang sangat baik
20	Bgs	4	4	4	12	24	50%	Mulai berkembang
21	Vdo	-	5	6	11	16	68,75%	Berkembang sesuai harapan
22	Frsk	6	6	6	19	24	75%	Berkembang sesuai harapan
23	Sd	8	8	7	23	24	95,83%	Berkembang sangat baik
24	Rstu	6	6	5	17	24	70,83%	Berkembang sesuai harapan
25	Syva	-	-	5	5	8	62,5%	Berkembang sesuai harapan
26	Rndy	6	7	5	18	24	75%	Berkembang sesuai harapan
27	Arf	5	5	5	15	24	62,5%	Berkembang sesuai harapan
28	Ag	-	5	4	9	16	56,25%	Berkembang sesuai harapan
29	Hn	-	-	7	7	8	87,5%	Berkembang sangat baik
30	Yy	7	5	5	17	24	70,83%	Berkembang sesuai harapan
31	Rsy	-	-	5	5	8	62,5%	Berkembang sesuai harapan
32	Rhn	5	5	6	16	24	66,67%	Berkembang sesuai harapan
33	Dea	6	5	6	17	24	70,83%	Berkembang sesuai harapan
34	Ksya	5	4	-	9	16	56,25%	Berkembang sesuai harapan
35	Arsh	4	4	4	12	24	50%	Mulai berkembang

Berdasarkan Tabel 7 halaman 83 di bawah ini, apabila dibuat persentase rekapitulasi kedisiplinan anak secara lebih rinci dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan Siklus II yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 15 anak dengan persentase 42,85%, berkembang sesuai harapan 17 anak dengan



persentase 48,57%, dan kriteria mulai berkembang sebanyak 3 anak dengan persentase 8,57%.

Tabel 7. Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Berkembang sangat baik	15	42,85%
2	Berkembang sesuai harapan	17	48,57%
3	Mulai berkembang	3	8,57%
4	Belum berkembang	0	0%

#### d. Refleksi

Peneliti berdiskusi dengan guru untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi selama pelaksanaan Siklus II yaitu mulai dari masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Tindakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan anak Kelompok B TK ABA Dekso. Peningkatan kedisiplinan anak pada proses pembelajaran Siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang baik.

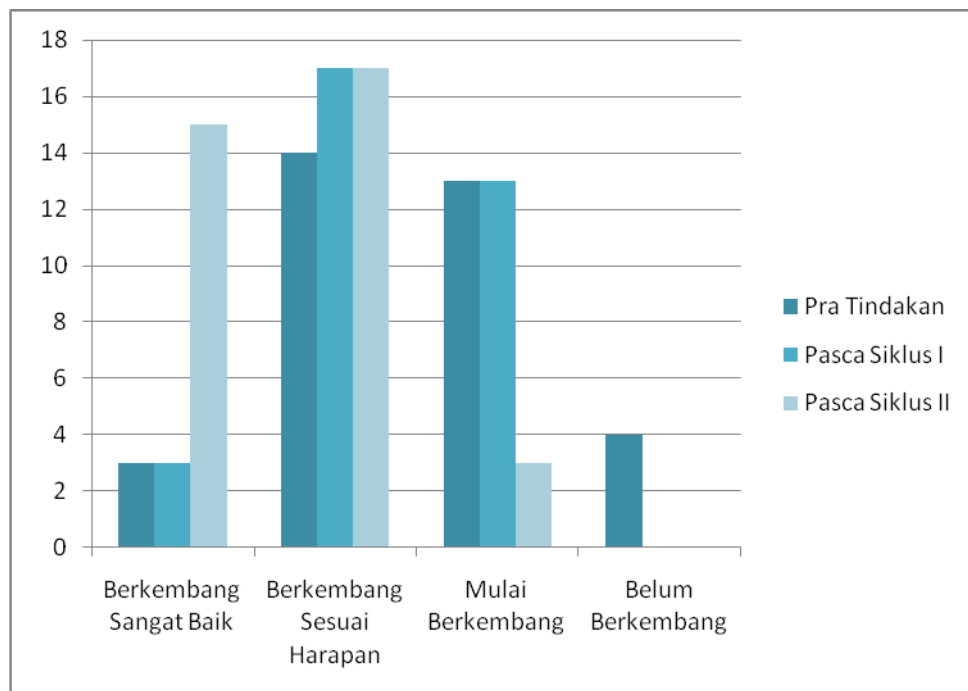
Apabila dibandingkan sejak dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II, kedisiplinan anak mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 8 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Berkembang sangat baik	3	8,6 %	3	8,57%	15	42,85%
2	Berkembang sesuai harapan	14	40 %	17	48,57%	17	48,57%
3	Mulai berkembang	13	37,14%	13	37,14%	3	8,57%
4	Belum berkembang	4	11,42%	0	0%	0	0%

Berdasarkan Tabel 8 halaman 83 di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan anak sebelum tindakan yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 3 anak dengan persentase 8,6%, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 14 anak dengan persentase 40%, kriteria mulai berkembang sebanyak 13 anak dengan persentase 37,14%, dan kriteria belum berkembang sebanyak 4 anak dengan persentase 11,42%. Pada Siklus I yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 3 anak dengan persentase 8,57%, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 17 anak dengan persentase 48,57%, dan kriteria mulai berkembang sebanyak 13 anak dengan persentase 37,14%. Pada Siklus II yang berada dalam kriteria berkembang sangat baik sebanyak 15 anak dengan persentase 42,85%, berkembang sesuai harapan sebanyak 17 anak dengan persentase 48,57%, dan mulai berkembang sebanyak 3 anak dengan persentase 8,57%.

Kedisiplinan anak mulai dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II mengalami peningkatan yang baik. Selain itu dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian cukup sampai Siklus II dan dinyatakan telah berhenti, karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Penelitian ini hanya sampai pembentukan perilaku disiplin anak, sehingga masih perlu adanya pembiasaan ketika anak tidak diberikan tindakan melalui token ekonomi. Grafik histogram perbandingan Kedisiplinan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 2 halaman 85.



Gambar 2. Histogram Perbandingan Kedisiplinan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat terlihat dengan jelas peningkatan kedisiplinan anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan pada Pra Tindakan sebanyak 17 anak, Siklus I sebanyak 20 anak, dan Siklus II sebanyak 32 anak. Setelah diberi tindakan dengan token ekonomi, kedisiplinan anak mengalami peningkatan.

Dari data Tabel 9 halaman 86, maka dapat dilihat peningkatan kedisiplinan anak dari Pra Tindakan hingga Siklus II. Hasil observasi kedisiplinan anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik pada Pra Tindakan sebanyak 3 anak, Siklus I sebanyak 3 anak, dan Siklus II sebanyak 15 anak. Kriteria berkembang sesuai harapan pada Pra Tindakan sebanyak 14 anak, Siklus I sebanyak 17 anak, dan Siklus II sebanyak 17 anak. Kriteria mulai berkembang pada Pra Tindakan sebanyak 13 anak, Siklus I sebanyak 13 anak, dan Siklus II sebanyak 3 anak.

Kriteria belum berkembang pada Pra Tindakan sebanyak 4 anak, Siklus I dan II sebanyak 0 anak atau tidak ada. Peningkatan kedisiplinan anak dapat dilihat secara rinci pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Perbandingan Peningkatan Kedisiplinan Anak  
Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama anak	Pra Tindakan	Kriteria	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria
1	Arkh	81,25%	BSB	75%	BSH	83,33%	BSB
2	Rdwn	31,25%	MB	54,167%	BSH	70,83%	BSH
3	Sysy	75%	BSH	62,5%	BSH	87,5%	BSB
4	Yni	68,75%	BSH	70,83%	BSH	87,5%	BSB
5	Rdt	31,25%	MB	43,75%	MB	56,25%	BSH
6	Mti	68,75%	BSH	66,67%	BSH	87,5%	BSB
7	Nfa	62,5%	BSH	62,5%	BSH	79,167%	BSB
8	Alvn	25%	BB	45,83%	MB	62,5%	BSH
9	Ifft	62,5%	BSH	62,5%	BSH	79,167%	BSB
10	Ptri	75%	BSH	79,167%	BSB	87,5%	BSB
11	Sta	31,25%	MB	62,5%	BSH	50%	MB
12	Avb	50%	MB	50%	MB	75%	BSH
13	Adry	50%	MB	62,5%	BSH	66,67%	BSH
14	Jhn	68,75%	BSH	70,83%	BSH	83,33%	BSB
15	Rda	-	-	62,5%	BSH	76,167%	BSB
16	Vna	56,25%	BSH	62,5%	BSH	83,33%	BSB
17	Sla	62,5%	BSH	-	-	83,33%	BSB
18	Frd	81,25%	BSB	79,167%	BSB	87,5%	BSB
19	Nla	56,25%	BSH	54,167%	BSH	87,5%	BSB
20	Bgs	43,75%	MB	29,167%	MB	50%	MB
21	Vdo	50%	MB	62,5%	BSH	68,75%	BSH
22	Frsk	75%	BSH	66,67%	BSH	76,167%	BSB
23	Sd	87,5%	BSB	87,5%	BSB	95,83%	BSB
24	Rstu	50%	MB	45,83%	MB	75%	BSH
25	Syva	62,5%	BSH	58,33%	BSH	62,5%	BSH
26	Rndy	31,25%	MB	62,5%	BSH	75%	BSH
27	Arf	25%	BB	37,5%	MB	62,5%	BSH
28	Ag	25%	BB	29,167%	MB	56,25%	BSH
29	Hn	68,75%	BSH	-	-	87,5%	BSB
30	Yy	31,25%	MB	45,83%	MB	70,83%	BSH
31	Rsy	25%	BB	62,5%	BSH	62,5%	BSH
32	Rhn	62,5%	BSH	50%	MB	66,67%	BSH
33	Dea	50%	MB	66,67%	BSH	70,83%	BSH
34	Ksya	50%	MB	45,83%	MB	56,25%	BSH
35	Arsh	31,25%	MB	29,167%	MB	50%	BSH

Pada Siklus II, penerapan token ekonomi telah dilakukan perbaikan-perbaikan untuk mencapai indikator kedisiplinan. Perbaikan-perbaikan itu antara lain penyampaian peraturan dengan cara mengkondisikan anak-anak agar perhatian dan fokus terhadap guru. Selain itu, pengefektifan waktu dilakukan dengan cara anak-anak menempelkan stiker satu per satu pada waktu yang telah ditentukan, sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif. Adapun anak yang kurang antusias karena hadiah yang diberikan kurang menarik, sehingga hadiah yang akan diberikan dibuat lebih menarik. Pemberian hadiah berupa stiker kartun yang disenangi oleh anak dan dapat meningkatkan rasa antusias kepada anak untuk berperilaku disiplin. Adanya batas minimal pengumpulan stiker yang akan dijadikan sebagai pengukuh idaman untuk anak yang dapat ditukarkan dengan hadiah, sehingga anak termotivasi untuk berperilaku disiplin.

Setelah melihat hasil data kedisiplinan anak di atas dapat diketahui bahwa penerapan token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan selama penelitian, peneliti memperoleh data tentang kedisiplinan dari 35 anak mengalami peningkatan. Hasil yang dicapai pada penelitian Siklus II menjadi dasar peneliti dan guru menghentikan penelitian cukup sampai Siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengamatan Pra Tindakan menunjukkan bahwa anak-anak di TK ABA Dekso masih berperilaku kurang disiplin. Hal tersebut terlihat masih ada anak yang datang terlambat, membuang sampah tidak pada tempatnya, belum

menyelesaikan tugas guru sampai tuntas, dan perilaku kurang disiplin lainnya. Pada pelaksanaan tindakan Siklus I, sebagian anak Kelompok B TK ABA Dekso sudah mengalami peningkatan. Namun demikian, peningkatan kedisiplinan anak belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada saat Siklus I, peneliti melakukan pengamatan apakah sudah sesuai dengan indikator kedisiplinan setelah diterapkan token ekonomi. Beberapa anak sudah menunjukkan perilaku disiplin yaitu datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sampai tuntas, dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, sebagian anak masih asyik ngobrol dengan teman lain, masih ada yang belum merapikan/mengembalikan mainan/peralatan setelah digunakan, keluar masuk kelas tanpa seijin guru, dan juga perilaku disiplin lainnya. Tak lupa guru menjelaskan aturan token ekonomi yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas, yaitu menetapkan perilaku yang akan diubah, membuat kontrak antara subyek penelitian dengan guru, kemudian apabila perilaku yang ditetapkan muncul sesegera anak mendapatkan *token* tersebut dan ketika sudah mencukupi harga pengukuh idaman dapat ditukarkan. Akan tetapi, sebagian anak kurang memperhatikan guru saat menjelaskan aturan token. Untuk itulah, guru hendaknya dapat mengkondisikan anak

Selanjutnya, mengevaluasi proses serta mendiskusikan kekurangannya. Hal tersebut sesuai dengan prosedur token ekonomi menurut Purwanto (2012: 152) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan token ekonomi terbagi dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan token ekonomi tidak akan berhasil tanpa adanya persiapan yang telah direncanakan sebelumnya.

Teori behavioristik yang mengatakan bahwa ketika anak diberikan penguatan maka anak cenderung untuk mengulangi perilaku. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yaitu ketika anak diberikan *token* sesekali melakukan perilaku disiplin dan anak cenderung akan mengulanginya. Anak yang kurang disiplin tidak berpengaruh kepada anak yang sudah berperilaku disiplin dengan baik. *Token* dikumpulkan sebanyak-banyaknya agar dapat ditukarkan dengan hadiah yang sudah disediakan oleh guru. Hadiah penguat yang diberikan anak pada saat Siklus 1, kurang menarik bagi anak. Untuk itulah, peneliti melakukan beberapa perbaikan untuk melanjutkan penelitian pada Siklus II melalui tindakan yang sama yaitu token ekonomi.

Peneliti melanjutkan tindakan pada Siklus II, dimana Siklus II memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan anak dan kedua siklus merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisah karena kendala Siklus II juga merupakan pembiasaan yang dilakukan semenjak Siklus I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan diperlukan pengulangan atau pembiasaan secara terus menerus atau konsisten dalam menerapkannya agar berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran yang ditingkatkan melalui penerapan token ekonomi yang dilakukan selama beberapa pertemuan secara berulang di Kelompok B TK ABA Dekso. Sejalan dengan pendapat Skinner bahwa manajemen kelas berupa usaha untuk memodifikasi perilaku yaitu dengan proses penguatan dalam bentuk pemberian penghargaan pada perilaku yang diinginkan. Ada beberapa macam cara modifikasi perilaku, salah satunya adalah token ekonomi. Dalam penelitian ini, penerapan token ekonomi dapat memotivasi anak

untuk selalu datang tepat waktu, membiasakan hidup sehat dengan membuang sampah pada tempatnya, menyelesaikan tugas sampai tuntas, mengambil atau mengembalikan benda setelah digunakan, menaati aturan kelas anatara lain tidak keluar kelas tanpa seijin guru, tidak mengganggu teman, dan mengikuti senam pagi. Hal tersebut sesuai dengan indikator kedisiplinan dari Wiyani, N.A (2014).

Penerapan token ekonomi dalam pembelajaran memiliki keuntungan, mulai dari Siklus I hingga Siklus II. Salah satu keuntungan dari token ekonomi yaitu dapat dilihat dengan adanya penguatan yang diberikan, sehingga respon dapat mempertahankan. Namun, ketika respon menurun maka akan dilakukan penguatan kembali secara konsisten pada Siklus II. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Martin & Pear (1981: 305) yang menjelaskan bahwa ada dua keuntungan utama untuk menggunakan tanda penguatan yaitu Pertama, dapat diberikan sesegera mungkin setelah menggambarkan perilaku yang terjadi dan memberikan penguatan cadangan di lain waktu. Sehingga, penguat cadangan tidak mungkin diberikan segera setelah perilaku muncul pada target. Kedua, *token* dapat memudahkan untuk mengelola penguatan yang konsisiten dan efektif ketika berhubungan dengan sekelompok individu.

Dari keuntungan token ekonomi dapat dibuktikan dengan adanya diskusi antara guru dan anak. Dimana guru dan anak mendiskusikan tentang peraturan atau kesepakatan dalam token ekonomi. Anak sebenarnya memahami dan dapat menyebutkan perilaku disiplin yang baik apa saja, tanpa guru menunjukkan gambar anak-anak yang menaati peraturan. Adanya pemberian *token*, anak-anak langsung menanggapi bahwa pemberian *token* tersebut akan diberikan setelah



anak-anak melakukan tindakan disiplin sesuai dengan kesepakatan antara guru dan anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pendapat Piaget (dalam Santrock, 2007: 117) yang mengungkapkan bahwa tahapan pertama perkembangan moral anak usia 4 sampai 7 tahun yaitu tahap *heteronomous morality*, di mana keadilan dan aturan dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat berubah, di luar kontrol manusia. Maksudnya, anak-anak menilai baik atau benarnya perilaku hanya dengan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan oleh perilaku tertentu dan tidak mempertimbangkan niat atau tujuan dari perilaku anak tersebut. Dan dapat dikatakan sudah mulai memiliki kesadaran moral.

Kesadaran moral muncul karena adanya pengaruh dari faktor luar, sehingga kesadaran moral tersebut akan berkembang menjadi tindakan yang baik atau bahkan buruk. Salah satunya adalah dengan pemberian imbalan untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Dengan adanya metode token ekonomi, kedisiplinan anak dapat meningkat karena semua anak ingin mendapat imbalan berupa stiker dengan berlomba-lomba mendapatkan imbalan sebanyak-banyaknya, yang nantinya mencapai harga pengukuh idaman. Hal ini dikatakan oleh Kohlberg yang menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap dan bersifat universal atau dengan kata lain berada pada tingkat prakonvensional (dalam Santrock, 2007: 118).

Pada tingkat prakonvensional ini, penalaran moral dikontrol oleh *reward* dan *punishment* eksternal. Pemberian *reward* yang diberikan kepada anak merupakan bentuk penguatan yang dapat berhasil melalui token ekonomi.

Penguatan dapat memberikan motivasi kepada anak untuk melakukan tindakan disiplin. Anak mendapatkan sebuah pengakuan ketika anak melakukan sesuatu yang baik dan disenangi orang lain yaitu melalui pemberian *reward*. Seperti yang dijelaskan dalam metode yang dapat diterapkan dalam disiplin yaitu berupa penghargaan dalam menegakkan kedisiplinan baik berupa pujian ataupun hadiah (Suryadi, 2007: 81-82). Penghargaan berperan penting karena dengan penghargaan anak mempunyai motivasi untuk belajar. Penghargaan diberikan untuk perbuatan baik yang telah dilakukannya.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan anak Kelompok B TK ABA Dekso. Peningkatan kedisiplinan anak mencapai kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan pada Pra Tindakan sebanyak 17 anak, Siklus I sebanyak 20 anak, dan Siklus II sebanyak 32 anak atau 91,42%. Penelitian dikatakan sudah berhasil dan dihentikan karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terdapat temuan penelitian, bahwa dalam tindakan satu, dua, dan tiga yang telah dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Yaitu, sebelum *token* dijelaskan sebaiknya guru mengkondisikan anak terlebih dahulu, sehingga anak dapat memahami aturan *token*. Selain itu, konsistensi guru penting dalam menegakkan aturan untuk pemberian atau tidak memberikan pengukuh kepada anak. Pada saat proses *token*, guru memberikan hadiah dengan yang berhak mendapatkannya.

Hadiah yang diberikan perlu dicari yang lebih menarik. Dengan demikian, bagi anak-anak yang belum mencapai target, guru tetap harus memberikan motivasi agar anak-anak lebih konsisten dalam berperilaku disiplin.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada anak Kelompok B TK ABA Dekso ini diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya yaitu:

1. Adanya guru pendamping yang merangkap guru kelas KB, sehingga menghambat proses pengamatan dan pendokumentasian. Peneliti kadang juga ikut serta dalam pengondisian anak.
2. Penelitian ini hanya sampai pembentukan perilaku disiplin saja, belum menggunakan teknik penarikan token ketika perilaku kurang disiplin anak muncul.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penerapan token ekonomi. Token ekonomi dilakukan melalui tiga langkah yaitu 1) pemberian aturan main token ekonomi menjelaskan aturan main, 2) pemberian atau penempelan stiker bergambar kartun, dan 3) penukaran nilai yang telah terkumpul.

Peningkatan kedisiplinan anak dapat ditunjukkan dengan data dari hasil penelitian, di mana anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) pada Pra Tindakan mencapai 48,6% (17 anak), pada Siklus I meningkat menjadi 57,14% (21 anak) dan pada Siklus II meningkat menjadi 91,42% (32 anak).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, terdapat implikasi yang dapat dikemukakan. Penelitian ini menemukan peningkatan kedisiplinan anak melalui pemberian token ekonomi. Kedisiplinan anak meningkat dengan adanya pemberian *token* sesekali saat anak melakukan perilaku disiplin. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya menekankan pada pembentukan disiplin anak. Dimana dalam penerapan token ekonomi, sebaiknya anak-anak memahami aturan dan guru juga mengetahui prosedur pelaksanaan token ekonomi.

### C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

- a. Memfasilitasi kelas dengan media poster tentang peraturan yang mudah dipahami anak, misalnya gambar anak-anak yang sedang merapikan mainan dan juga gambar kartun yang membuang sampah pada tempatnya.

#### 2. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya terampil dalam mengkondisikan anak pada saat menjelaskan aturan main token ekonomi.
- b. Guru hendaknya konsisten dalam menerapkan metode token ekonomi. Guru hanya memberikan *token* kepada anak yang berperilaku disiplin.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya memvariasi bentuk pengukuh idaman (hadiah) yang menarik bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2003). *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Corey, G. (2013). *Teori Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (Alih bahasa: E. Koeswara). Bandung: Refika Aditama.
- Edwards, C.D. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orangtua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: Kaifa.
- Gery & Joseph. (1992). *Behavior Modification: What it is and How to Do It*. USA: Prentice-Hall Internasioanl, Inc.
- Gunarsa, Singgih D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koenig, L. J. (2003). *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komalasari, G. Wahyuni, E & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Kurniawati, Y. (2010). *Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini*. Semarang: UNNES.
- Kusumah, W & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- MacMillan. (1973). *Behaviour Modification In Education*. New York: The MacMillan Comp.
- Madya, S. (2007). *Teori dan Pratik Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pendidikan Karakter Melalui Satuan Pendidikan Nonformal. (2013). *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purwanta, E. (2012). *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanto, M. N. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prakoso, M. A. J. (2016). *Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah Melalui Token Economic Pada Anak Kelompok A TK Taman Indria Dlingo*. Yogyakarta: UNY.
- Rachman, M. (1998). *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rimm, S. (2003). *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (1995). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. (Alih bahasa: Achmad Chusairi dan Juda Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development: Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih bahasa: Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Soetarlinah, S. (1983). *Modifikasi Perilaku: Penerapan Sehari-hari & Penerapan Profesional*. Yogyakarta: Liberty.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryadi. (2007). *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Utah State Office of Education: LBRI Resources  
<http://www.usu.edu/teachall/text/behavior/LBRIpdfs/Token.pdf>  
 Diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 09.30
- Wahyuni, S. (2016). *Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Teknik Kontrak (Behaviour Contract)*. Yogyakarta: UNY.
- Walker, E.C, dkk. (1981). *Clinical Procedures for Behavior Therapy*. USA: Prentice-Hall.
- Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Winfred. (2014). *Theories of learning: Teori-teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi dan Signifikan*. Bandung: Nusa Media.

Wiyani, N. A. (2014). *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orangtua Dan Pendidik PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yoni, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.



# Lampiran

# Lampiran 1. Instrumen Penelitian

## Instrumen Kedisiplinan Anak Kelas B TK ABA Dekso

Tanggal pengamatan:

No	Indikator	NamaAnak																												Ket								
		A r k h a	R i d w a n	S y a s y a	Y u n i	R a d i t	M u t i	N i f a	A l v i n	I f f a t	P u t r i	S e t a	A v i b	A n d r e y	J i h a n	R i d a	V i n a	S i l a	F a r i d	N e i l a	B a g a s	V i d o	F r i s k a	S a i d	R e s t u	S y i v a	R e n d y	A r i f	A g a		H a n i	Y a y a	R a s y a	R e h a n	D e a	K e i s y a	A r s h a	
1	Berangkat sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.30																																					
2	Membuang sampah pada tempatnya																																					
3	Merapikan mainan setelah digunakan																																					
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru																																					
5	Menyelesaikan tugas dari guru sampaituntas																																					
6	Tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan ijin guru																																					
7	Tidak mengganggu teman																																					
8	Mengikuti senam pagi																																					
Skor Total																																						

Keterangan:

– : tidak masuk sekolah

√ : perilaku yang muncul

kosong

: perilaku yang tidak muncul

## Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

### Instrumen Kedisiplinan Anak Kelas B TK ABA Dekso Pra Tindakan

Tanggal pengamatan: 18 Mei 2017

No	Indikator	NamaAnak																														Ket								
		A r k h a	R i d w a n	S y a s y a	Y u n i	R a d i t	M u t i	N i f a	A l v i n	I f f a t	P u t r i	S e t a	A v i b	A n d r e y	J i h a n	R i d a	V i n a	S i l a	F a r i d	N e i l a	B a g a s	V i d o	F r i s k a	S a i d	R e s t u	S y i v a	R e n d y	A r i f	A g a	H a n i	Y a y a		R a s y a	R e h a n	D e a	K e i s y a	A r s h a			
1	Berangkat sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.30	√		√			√	-			√		-	√	√	-	√	√	√	√	√			√	√	√			-		√			√	-					
2	Membuang sampah pada tempatnya	√		√		√		-			√	√	-		√	-	√		√		√	√	√	√	√	√			-		√		√	√	-		√			
3	Merapikan mainan setelah digunakan	√			√			-		√	√		-	√		-			√					√					-					√	-					
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√		-		√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√		
5	Menyelesaikan tugas dari guru sampai tuntas	√	√	√	√	√	√	-			√		-		√	-	√	√					√	√	√		√	√	-	√		√			-	√	√			
6	Tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan izin guru			√			√	-		√		√	-	√		-									√		√		-							-				
7	Tidak mengganggu teman			√	√		√	-	√	√	√		-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√		-		√			√	-	√			
8	Mengikuti senam pagi	√		√	√		√	-		√	√		-		√	-	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		-		√			√	-	√				
Skor Total		6	2	7	5	3	6	-	2	5	7	2	-	4	6	-	6	5	6	4	4	4	4	6	8	4	5	2	-	2	5	2	2	6	-	4	3			

Keterangan:

- : tidak masuk sekolah

√ : perilaku yang muncul

kosong : perilaku yang tidak muncul

**Instrumen Kedisiplinan Anak Kelas B TK ABA Dekso**  
**Pra Tindakan**

**Tanggal pengamatan: 19 Mei 2017**

No	Indikator	NamaAnak																												Ket									
		A r k h a	R i d w a n	S y a s y a	Y u n i	R a d i t	M u t i	N i f a	A l v i n	I f f a t	P u t r i	S e t a	A v i b	A n d r e y	J i h a n	R i d a	V i n a	S i l a	F a r i d	N e i l a	B a g a s	V i d o	F r i s k a	S a i d	R e s t u	S y i v a	R e n d y	A r i f	A g a		H a n i	Y a y a	R a s y a	R e h a n	D e a	K e i s y a	A r s h a		
1	Berangkat sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.30	√		√	√		√	√		√	√	√		√	√	-	√	√	√	√		√	√	√	√	√				√			√			√			
2	Membuang sampah pada tempatnya	√	√		√		√	√		√	√				√	-	√		√			√	√	√	√		√			√									
3	Merapikan mainan setelah digunakan	√											√		-			√		√		√																	
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
5	Menyelesaikan tugas dari guru sampai tuntas	√	√	√	√	√	√	√					√		√	-		√	√	√		√	√	√	√	√	√			√	√	√		√	√				
6	Tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan izin guru	√		√	√				√	√	√	√	√	√		-		√	√	√	√	√	√	√		√		√		√				√	√	√			
7	Tidak mengganggu teman	√		√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	-		√	√	√			√	√		√			√	√	√		√	√	√				
8	Mengikuti senam pagi																																						
Skor Total		7	3	5	6	2	5	5	2	5	5	3	4	4	5	-	3	5	7	5	3	4	6	6	4	5	3	2	2	6	3	2	4	4	4	2			

Keterangan:

- : tidak masuk sekolah

√ : perilaku yang muncul

kosong

: perilaku yang tidak muncul

**Instrumen Kedisiplinan Anak Kelas B TK ABA Dekso  
Siklus I**

**Tanggal pengamatan: 20 Mei 2017**

No	Indikator	NamaAnak																												Ket								
		A r k h a	r i d w a n	S y a s y a	Y u n i	R a d i t	M u t i	N i f a	A l v i n	I f f a t	P u t r i	S e t a	A v i b	A n d r e y	J i h a n	R i d a	V i n a	S i l a	F a r i d	N e i l a	B a g a s	V i d o	F r i s k a	S a i d	R e s t u	S y i v a	R e n d y	A r i f	A g a		H a n i	Y a y a	R a s y a	R e h a n	D e a	K e i s y a	A r s h a	
1	Berangkat sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.30	√	√	√	√	-	√	√		√	√			√	√	-	√	-	√	√		-	√	√	√		√	-		-	√		√	√	√			
2	Membuang sampah pada tempatnya		√		√	-			√		√	√				-		-	√			-	√	√			√	-		-		√						
3	Merapikan mainan setelah digunakan		√			-							√		-		-	√		√	-	√	√			√	-		-		√	√	√	√				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√		-	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	
5	Menyelesaikan tugas dari guru sampaituntas	√		√	√	-	√	√		√	√		√		√	-	√	-	√	√		-		√		√	√	-		-	√	√		√	√	√		
6	Tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan izin guru			√	√	-	√		√	√	√		√	√	√	-	√	-	√			-		√				-		-			√	√				
7	Tidak mengganggu teman	√		√	√	-	√	√		√						-		-			√	-		√				-	√	-	√			√				
8	Mengikuti senam pagi	√		√	√	-	√	√		√	√		√	√	√	-	√	-	√	√		-	√	√		√	√	-		-	√		√	√	√	√		
Skor Total		5	4	6	7	-	6	5	3	6	6	2	4	5	5	-	5	-	7	4	2	-	5	8	2	3	6	-	2	-	5	4	5	7	5	3		

Keterangan:

- : tidak masuk sekolah

√ : perilaku yang muncul

kosong

: perilaku yang tidak muncul

**Instrumen Kedisiplinan Anak Kelas B TK ABA Dekso  
Siklus I**

**Tanggal pengamatan: 22 Mei 2017**

No	Indikator	NamaAnak																											Ket										
		A r k h a	r i d w a n	S y a s y a	Y u n i	R a d i t	M u t i	N i f a	A l v i n	I f f a t	P u t r i	S e t a	A v i b	A n d r e y	J i h a n	R i d a	V i n a	S i l a	F a r i d	N e i l a	B a g a s	V i d o	F r i s k a	S a i d	R e s t u	S y i v a	R e n d y	A r i f		A g a	H a n i	Y a y a	R a s y a	R e h a n	D e a	K e i s y a	A r s h a		
1	Berangkat sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.30	√		√						√	√	-	√	√	√	√	-	√	√		√	√	√	√	√	√	√		-			√							
2	Membuang sampah pada tempatnya	√	√	√	√	√	√			√		-	√	√			-			√						√			-		√								
3	Merapikan mainan setelah digunakan		√					√				-					-				√		√			√			-							√			
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√		√	√	√	√	√	√		√	-	√	√	√	√	√	√	√		
5	Menyelesaikan tugas dari guru sampaituntas	√	√	√	√	√	√		√	√		-		√	√	√	-	√	√		√	√	√	√	√	√			-	√	√		√	√					
6	Tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan izin guru	√		√			√		√	√	√	√	-	√	√	√		-	√		√		√	√		√			-	√			√	√					
7	Tidak mengganggu teman	√			√			√		√	√		-	√	√	√	√	-	√		√		√	√		√			√	-				√	√	√			
8	Mengikuti senam pagi																																						
Skor Total		6	4	5	4	3	4	4	3	4	6	3	-	5	6	5	5	-	5	3	3	4	5	6	3	5	5	2	2	-	3	3	4	4	3	2			

Keterangan:

- : tidak masuk sekolah

√ : perilaku yang muncul

kosong

: perilaku yang tidak muncul

**Instrumen Kedisiplinan Anak Kelas B TK ABA Dekso  
Siklus I**

**Tanggal pengamatan: 23 Mei 2017**

No	Indikator	NamaAnak																											Ket										
		A r k h a	r i d w a n	S y a s y a	Y u n i t	R a d i t	M u t i f a	N i f a l v i n	A l f f a t	P u t r i	S e t a	A v i b	A n d r e y	J i h a n	R i d a	V i n a	S i l a	F a r i d	N e i l a	B a g a s	V i d o	F r i s k a	S a i d	R e s t u	S y i v a	R e n d y	A r i f	A g a		H a n i	Y a y a	R a s y a	R e h a n	D e a	K e i s y a	A r s h a			
1	Berangkat sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.30	√	√		√		√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		-		√	√	√						
2	Membuang sampah pada tempatnya			√		√		√		-	√	√	-		√	√		-	√			√				√	√			-			√				√		
3	Merapikan mainan setelah digunakan	√	√		√		√		√	-			-	√				-			√			√				√		-									
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	
5	Menyelesaikan tugas dari guru sampaituntas	√	√	√	√	√	√		-	√		-		√	√	√	-	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	-	√	√		√	√				
6	Tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan izin guru	√				√		√	√	-	√	√	-	√			√	-	√	√		√	√	√		√		√	√	-									
7	Tidak mengganggu teman	√			√		√			-	√		-	√	√			-	√	√			√	√	√	√				-	√				√	√			
8	Mengikuti senam pagi	√	√		√		√	√	√	-	√	√	-		√	√	√	-	√	√		√	√	√	√	√	√	√		-			√	√	√				
Skor Total		7	5	4	6	4	6	6	5	-	7	5	-	5	6	5	5	-	7	6	2	6	6	7	6	6	4	4	3	-	3	3	3	3	5	3	2		

Keterangan:

- : tidak masuk sekolah

√ : perilaku yang muncul

kosong

: perilaku yang tidak muncul

**Instrumen Kedisiplinan Anak Kelas B TK ABA Dekso  
Siklus II**

**Tanggal pengamatan: 29 Mei 2017**

No	Indikator	NamaAnak																												Ket							
		A r k h a	r i d w a n	S y a s y a	Y u n i t	R a d i t	M u t i f a	N i f a i n	A l f f a t	P u t r i	S e t a	A v i b	A n d r e y	J i h d a	R i d a	V i n a	S i l a	F a r i d	N e i l a	B a g a s	V i d o	F r i s k a	S a i d	R e s t u	S y i v a	R e n d y	A r i f	A g a	H a n i		Y a y a	R a s y a	R e h a n	D e a	K e i s y a	A r s h a	
1	Berangkat sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.30	√		-	√	-	√	√	√	√		-	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	√	√		
2	Membuang sampah pada tempatnya		√	-	√	-		√	√	√		-		√		√		-	√	√	-	√	√	√	-			-	-	√	-					√	
3	Merapikan mainan setelah digunakan	√	√	-		-	√					√	-	√				√	-			-		√		-	√	√	-	-		-	√		√		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	√	√	
5	Menyelesaikan tugas dari guru sampai tuntas	√	√	-	√	-	√	√		√	√	-		√	√	√	√	-	√		-	√	√	√	-	√		-	-	√	-		√	√			
6	Tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan izin guru	√		-	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	-		√		-	√	√	-	-	√	-		√				
7	Tidak mengganggu teman	√	√	-	√	-	√	√		√	√	-	√	√	√	√	√	-	√		-	√	√	√	-		√	-	-	√	-	√	√				
8	Mengikuti senam pagi	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√		-	√	√	√	-	√		-	-	√	-	√	√	√	√		
Skor Total		7	6	-	7	-	7	7	5	7	7	4	-	6	7	6	7	7	-	7	4	-	6	8	6	-	6	5	-	-	7	-	5	6	5	4	

Keterangan:

- : tidak masuk sekolah

√ : perilaku yang muncul

kosong

: perilaku yang tidak muncul



**Instrumen Kedisiplinan Anak Kelas B TK ABA Dekso  
Siklus II**

**Tanggal pengamatan: 30 Mei 2017**

No	Indikator	NamaAnak																												Ket							
		A r k h a	r i d w a n	S y a s y a	Y u n i t	R a d i t	M u t i f a	N i f a i n	A l v f a t	I f f a t r i	S e t a	A v i b	A n d r e y	J i h d a	R i d a	V i n a	S i l a	F a r i d	N e i l a	B a g a s	V i d o	F r i s k a	S a i d	R e s t u	S y i v a	R e n d y	A r i f	A g a	H a n i		Y a y a	R a s y a	R e h a n	D e a	K e i s y a	A r s h a	
1	Berangkat sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.30	√		√	√		√	√		√	-	√	-	√	√	√	√	√	√			√	√	√	-	√	√		-		-	√					
2	Membuang sampah pada tempatnya	√	√		√	√		√	√		-		-		√		√	√				√		√	√	-			√	-	√	-		√	√	√	
3	Merapikan mainan setelah digunakan	√	√	√			√		√		-	√	-		√			√	√	√		√	√		-	√	√		-		-						
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	
5	Menyelesaikan tugas dari guru sampai tuntas	√	√	√	√	√	√	√	√	-		-		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	-	√		√	-	√	-		√	√	√	
6	Tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan izin guru		√	√	√		√		√	√	-		-		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	√			
7	Tidak mengganggu teman	√		√	√	√	√	√	√	-		-	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√		-	√	√	√	-	√	-	√	√	√		
8	Mengikuti senam pagi	√		√	√		√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√			-		-	√			√	
Skor Total		7	5	7	7	4	7	6	5	6	-	4	-	4	7	7	7	7	7	7	4	5	6	8	6	-	7	5	5	-	5	-	5	5	4	4	

Keterangan:

- : tidak masuk sekolah

√ : perilaku yang muncul

kosong

: perilaku yang tidak muncul

**Instrumen Kedisiplinan Anak Kelas B TK ABA Dekso  
Siklus II**

**Tanggal pengamatan: 31 Mei 2017**

No	Indikator	NamaAnak																												Ket									
		A r k h a	r i d w a n	S y a s y a	Y u n i	R a d i t	M u t i	N i f a	A l v i n	I f f a t	P u t r i	S e t a	A v i b	A n d r e y	J i h d a	R i d a	V i n a	S i l a	F a r i d	N e i l a	B a g a s	V i d o	F r i s k a	S a i d	R e s t u	S y i v a	R e n d y	A r i f	A g a		H a n i	Y a y a	R a s y a	R e h a n	D e a	K e i s y a	A r s h a		
1	Berangkat sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.30	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√		√	√	√		√			√	√	-				
2	Membuang sampah pada tempatnya		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√			√	√		√	√				√	√	√	√	√		√	-				
3	Merapikan mainan setelah digunakan	√		√	√		√		√		√	√		√	√				-	√		√		√	√				√		√	√		-	√				
4	Mengerjakantugas yang diberikan guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√		
5	Menyelesaikantugasdari guru sampaituntas	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√		√	√	√	√	-	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	-	√		
6	Tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan izin guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	-	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√		
7	Tidak mengganggu teman	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√	-				
8	Mengikuti senam pagi																																						
Skor Total		6	6	7	7	5	7	6	5	6	7	4	6	6	6	6	6	5	-	7	4	6	6	7	5	5	5	5	4	7	5	5	6	6	-	4			

Keterangan:

- : tidak masuk sekolah

√ : perilaku yang muncul

kosong

: perilaku yang tidak muncul

### Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
KELOMPOK : B SEMESTER : II

Tema :ALAM SEMESTA/ Matahari			Hari Tanggal : 20 Mei 2017				
Waktu	MUATAN MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN MAIN	PENILAIAN			
				BSB	BSH	MB	BB
07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"><li>- Percaya benda langit ciptaan Tuhan (1.1)</li><li>- Rasa syukur (1.2)</li><li>- Kerja sama (2.1)</li><li>- Sikap kreatif (2.3)</li><li>- Perilaku menyesuaikan diri (2.11)</li><li>- Kekuatan (3.3, 4.3)</li><li>- Cara hidup sehat (3.4, 4.4)</li></ul>	<b>1. Kegiatan awal</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Senam pagi</li><li>- Salam</li><li>- Berdoa</li><li>- Hafalan</li><li>- Bernyanyi</li><li>- Apersepsi : Absensi, membahas tema nama benda langit: melihat, mengajukan pertanyaan, mengamati, mengumpulkan informasi, menyampaikan. Bercakap-cakap tentang manfaat matahari</li><li>- Menjelaskan kegiatan dan aturan main</li></ul>					
08.00-09.00	<ul style="list-style-type: none"><li>- Na, warna, bentuk, ciri tubuhku (3.6, 4.6)</li><li>- Ketepatan</li></ul>	<b>2. Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Membuat bentuk matahari</li><li>- Menuliskan "matahari bersinar" dan tanda &lt;/&gt;</li><li>- Mewarnai gambar matahari dan awan</li></ul>	Gambar, anak langsung, crayon. Pensil				

09.00-09.45	memberi tulisan (3.10, 4.10)	<b>Istirahat</b>					
	- Mengenal dan pengendalian emosi (3.13, 4.13)	- Cuci tangan - Berdoa - Makan dan minum - Bermain	Kran, was lap, sabun				
09.45-10.30	- Minat diri (3.14, 4.14)	<b>3. Kegiatan Penutup</b>					
	- Sikap bangga (3.15, 4.15)	- Tanya jawab - Iqra' - Bemyanyi - Berdoa pulang					

Mengetahui  
  
 Ambarwati Istianingsih, S.Pd.

Yogyakarta,

Guru Kelompok B

  
 Ambarwati Istianingsih, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
KELOMPOK : B SEMESTER : II

Tema :ALAM SEMESTA / Bintang

Hari Tanggal : 22 Mei 2017

Waktu	MUATAN MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN MAIN	PENILAIAN			
				BSB	BSH	MB	BB
07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya benda langit ciptaan Tuhan (1.1)</li> <li>- Rasa syukur (1.2)</li> <li>- Kerja sama (2.1)</li> <li>- Sikap kreatif (2.3)</li> <li>- Perilaku menyesuaikan diri (2.11)</li> <li>- Kekuatan (3.3, 4.3)</li> <li>- Cara hidup sehat (3.4, 4.4)</li> </ul>	<b>2. Kegiatan awal</b>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Senam pagi</li> <li>- Salam</li> <li>- Berdoa</li> <li>- Hafalan</li> <li>- Bernyanyi</li> <li>- Apersepsi : Absensi, membahas tema nama benda langit: melihat, mengajukan pertanyaan, mengamati, mengumpulkan informasi, menyampaikan. Bercakap-cakap tentang bintang</li> <li>- Menjelaskan kegiatan dan aturan main</li> </ul>					
08.00-09.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Na, warna, bentuk, ciri tubuhku (3.6, 4.6)</li> <li>- Ketepatan memberi tulisan</li> </ul>	<b>3. Kegiatan Inti</b>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat ikat kepala</li> <li>- Menggunting bentuk bintang dan menempelkan</li> <li>- Menuliskan "Bintangnya polisi" dan memberi tanda =/≠</li> </ul>	Gambar, anak langsung, crayon, Pensil, buku, lem, kertas,				

	(3.10, 4.10)		gunting				
09.00-09.45	- Mengenal dan pengendalian emosi (3.13, 4.13)	<b>Istirahat</b>					
	- Minat diri (3.14, 4.14)	- Cuci tangan - Berdoa - Makan dan minum - Bermain	Kran, was lap, sabun				
09.45-10.30	- Sikap bangga (3.15, 4.15)	<b>4. Kegiatan Penutup</b>					
		- Tanya jawab - Iqra' - Bernyanyi - Berdoa pulang					

Mengetahui

Kepala TK ABA DEKSO



Ambarwati Istianingsih, S.Pd

Yogyakarta,

Guru Kelompok B

Ambarwati Istianingsih, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**  
**KELOMPOK : B**                      **SEMESTER : II**

Tema : ALAM SEMESTA / Bulan

Hari Tanggal : 23 Mei 2017

Waktu	MUATAN MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN MAIN	PENILAIAN			
				BSB	BSH	MB	BB
07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya benda langit ciptaan Tuhan (1.1)</li> <li>- Rasa syukur (1.2)</li> <li>- Kerja sama (2.1)</li> <li>- Sikap kreatif (2.3)</li> <li>- Perilaku menyesuaikan diri (2.11)</li> <li>- Kekuatan (3.3, 4.3)</li> <li>- Cara hidup sehat (3.4, 4.4)</li> </ul>	<b>1. Kegiatan awal</b>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Senam pagi</li> <li>- Salam</li> <li>- Berdoa</li> <li>- Hafalan</li> <li>- Bernyanyi</li> <li>- Apersepsi : Absensi, membahas tema nama benda langit: melihat, mengajukan pertanyaan, mengamati, mengumpulkan informasi, menyampaikan. Bercakap-cakap tentang bulan</li> <li>- Menjelaskan kegiatan dan aturan main</li> </ul>					
08.00-09.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Na, warna, bentuk, ciri tubuhku (3.6, 4.6)</li> <li>- Ketepatan memberi tulisan (3.10, 4.10)</li> </ul>	<b>2. Kegiatan Inti</b>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengelompokkan dan menghitung bulan dengan berbagai bentuk</li> <li>- Melengkapi tulisan "Bulan"</li> <li>- Finger painting macam-macam bulan</li> </ul>	Gambar bintang, buku, pensil, pasta ajaib, kertas				

09.00-09.45	memberi tulisan (3.10, 4.10)	<b>Istirahat</b>					
	- Mengenal dan pengendalian emosi (3.13, 4.13)	- Cuci tangan - Berdoa - Makan dan minum - Bermain	Kran, was lap, sabun				
09.45-10.30	- Minat diri (3.14, 4.14)	<b>3. Kegiatan Penutup</b>					
	- Sikap bangga (3.15, 4.15)	- Tanya jawab - Iqra' - Bernyanyi - Berdoa pulang					

Mengetahui  
  
 Ambarwati Istianingsih, S.Pd

Yogyakarta,

Guru Kelompok B



Ambarwati Istianingsih, S.Pd



Lampiran Rencana Kegiatan Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
KELOMPOK : B SEMESTER : II

Tema :ALAM SEMESTA/ Pelangi

Hari Tanggal : 29 Mei 2017

Waktu	MUATAN MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN MAIN	PENILAIAN			
				BSB	BSH	MB	BB
07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya benda langit ciptaan Tuhan (1.1)</li> <li>- Rasa syukur (1.2)</li> <li>- Kerja sama (2.1)</li> <li>- Sikap kreatif (2.3)</li> <li>- Perilaku menyesuaikan diri (2.11)</li> <li>- Kekuatan (3.3, 4.3)</li> </ul>	<b>1. Kegiatan awal</b>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Senam pagi</li> <li>- Salam</li> <li>- Berdoa</li> <li>- Hafalan</li> <li>- Bernyanyi</li> <li>- Apersepsi : Absensi, membahas tema nama benda langit: melihat, mengajukan pertanyaan, mengamati, mengumpulkan informasi, menyampaikan.</li> <li>- Bercakap-cakap tentang pelangi</li> <li>- Menjelaskan kegiatan dan aturan main</li> </ul>					
08.00-09.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara hidup sehat (3.4, 4.4)</li> <li>- Na, warna, bentuk, ciri tubuhku (3.6, 4.6)</li> </ul>	<b>2. Kegiatan Inti</b>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mewarnai bentuk pelangi dan digunting</li> <li>- Menempelkan bentuk pelangi dan membuat awan</li> <li>- Melengkapi tulisan "Pelangi"</li> </ul>	Gambar, crayon, Pensil, lem, gunting buku				

	- Ketepatan memberi tulisan (3.10, 4.10)						
09.00-09.45	- Mengenal dan pengendalian emosi (3.13, 4.13)	<b>Istirahat</b>					
	- Minat diri (3.14, 4.14)	- Cuci tangan - Berdoa - Makan dan minum - Bermain	Kran, was lap, sabun				
09.45-10.30	- Sikap bangga (3.15, 4.15)	<b>3. Kegiatan Penutup</b>					
		- Tanya jawab - Iqra' - Bernyanyi - Berdoa pulang					

Yogyakarta,

Guru Kelompok B



Ambarwati Istianingsih, S.Pd

Mengetahui  
Kepala TK ABA DEKSO



Ambarwati Istianingsih, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**  
**KELOMPOK : B**                      **SEMESTER : II**

**Tema : ALAM SEMESTA / Gerhana Matahari**

**Hari Tanggal : 30 Mei 2017**

Waktu	MUATAN MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN MAIN	PENILAIAN			
				BSB	BSh	MB	BB
07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya benda langit ciptaan Tuhan (1.1)</li> <li>- Rasa syukur (1.2)</li> <li>- Kerja sama (2.1)</li> <li>- Sikap kreatif (2.3)</li> <li>- Perilaku menyesuaikan diri (2.11)</li> <li>- Kekuatan (3.3, 4.3)</li> <li>- Cara hidup sehat (3.4, 4.4)</li> </ul>	<b>1. Kegiatan awal</b>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Senam pagi</li> <li>- Salam</li> <li>- Berdoa</li> <li>- Hafalan</li> <li>- Bernyanyi</li> <li>- Apersepsi : Absensi, membahas tema nama benda langit: melihat, mengajukan pertanyaan, mengamati, mengumpulkan informasi, menyampaikan.</li> <li>Bercakap-cakap tentang gerhana matahari</li> <li>- Menjelaskan kegiatan dan aturan main</li> </ul>					
08.00-09.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Na, warna, bentuk, ciri tubuhku (3.6,</li> </ul>	<b>2. Kegiatan Inti</b>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melengkapi dan mewarnai gambar gerhana matahari</li> </ul>	Gambar, crayon,				

	4.6)	- Melengkapi tulisan "gerhana matahari"	Pensil				
09.00-09.45	- Ketepatan memberi tulisan (3.10, 4.10)						
	- Mengenal dan pengendalian emosi (3.13, 4.13)	<b>Istirahat</b>					
	- Minat diri (3.14, 4.14)	- Cuci tangan - Berdoa - Makan dan minum - Bermain	Kran, was lap, sabun				
09.45-10.30	- Sikap bangga (3.15, 4.15)	<b>3. Kegiatan Penutup</b>					
		- Tanya jawab - Iqra' - Bernyanyi - Berdoa pulang					

Yogyakarta,

Mengetahui  
Kepala TK ABA DEKSO  
  
Ambarwati Istianingsih, S.Pd



Guru Kelompok B

  
Ambarwati Istianingsih, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
KELOMPOK : B SEMESTER : II

Tema :ALAM SEMESTA/ Macam-macam benda langit

Hari Tanggal :31 Mei 2017


Waktu	MUATAN MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN MAIN	PENILAIAN			
				BSB	BSH	MB	BB
07.30-08.00	- Percaya benda langit ciptaan Tuhan (1.1)	<b>1. Kegiatan awal</b>					
	- Rasa syukur (1.2)	- Senam pagi					
	- Kerja sama (2.1)	- Salam					
	- Sikap kreatif (2.3)	- Berdoa					
	- Perilaku menyesuaikan diri (2.11)	- Hafalan					
	- Kekuatan (3.3, 4.3)	- Bernyanyi					
	- Cara hidup sehat (3.4, 4.4)	- Apersepsi : Absensi, membahas tema nama benda langit: melihat, mengajukan pertanyaan, mengamati, mengumpulkan informasi, menyampaikan. Bercakap-cakap tentang macam-macam benda langit					
08.00-09.00		- Menjelaskan kegiatan dan aturan main					
	- Na, warna, bentuk, ciri tubuhku (3.6, 4.6)	<b>2. Kegiatan Inti</b>					
	- Ketepatan memberi tulisan (3.10, 4.10)	- Mengelompokkan benda langit	Gambar, crayon. Pensil, pasta ajaib, kertas				
09.00-09.45		- Menirukan tulisan macam-macam benda langit					
		- Finger painting benda langit					
		<b>Istirahat</b>					
		- Cuci tangan	Kran, was				

	- Mengenal dan pengendalian emosi (3.13, 4.13)	- Berdoa - Makan dan minum - Bermain	lap, sabun				
09.45-10.30	- Minat diri (3.14, 4.14)	<b>3. Kegiatan Penutup</b>					
	- Sikap bangga (3.15, 4.15)	- Tanya jawab - Iqra' - Bernyanyi - Berdoa pulang					

Yogyakarta,

Mengetahui  
Kepala TK ABA DEKSO  
  
Ambarwati Istianingsih, S.Pd

Guru Kelompok B

  
Ambarwati Istianingsih, S.Pd

#### Lampiran 4. Foto Hasil Penelitian

##### Pra Tindakan



Gambar 1. Anak yang berangkat tepat waktu masih sedikit



Gambar 2. Anak yang mengikuti senam masih sedikit



Gambar 3. Alat mainan tidak dikembalikan pada tempatnya



Gambar 4. Sampah di lantai kelas



Gambar 5. Anak tidak menyelesaikan tugas

## Siklus I



Gambar 6. Penempelan token stiker



Gambar 7. Sampah masih di lantai kelas



Gambar 8. Anak mengerjakan tugas



Gambar 9. Anak mulai merapikan mainan



## Siklus II



Gambar 10. Guru menunjukkan perolehan token stiker



Gambar 11. Anak yang datang tepat waktu sudah banyak



Gambar 12. Guru memberikan hadiah



Gambar 13. Anak mengembalikan alat permainan



Gambar 14. Anak membuang sampah pada tempatnya

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0271) 500611 - extension 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2991 /UN34.11/PL/2017  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Mei 2017

Yth. Kepala Sekolah TK ABA Dekso Banjararum, Kulon Progo  
Padukuhan Seyangan, Desa Banjararum, Kec. Kalibawang, Kulon Progo

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Niska Dania  
NTM : 13111241019  
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD  
Alamat : Celungan RT.01 RW.02, Sumberagung, Moyudan, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : TK ABA Dekso Banjararum, Kulon Progo  
Subyek : Siswa Kelompok B  
Objek : Kedisiplinan Anak TK Kelompok B  
Waktu : Mei - Agustus 2017  
Judul : Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Token Economy di Kelompok B TK ABA Dekso

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP.196009021987021001

Tembusan:  
Ketua Jurusan PAUD FIP

**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIAH BUSTANUL ATHFAL DEKSO**  
**Alamat: Sayangan, Banjararum, Kalibawang, Kulonprogo, 55672.**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK ABA Dekso:

Nama : Ambarwati Istiyarningsih, S.Pd  
NIP : 19610910 199702 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah TK ABA Dekso

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fiska Dania  
NIM : 13111241019  
Jabatan : Mahasiswa PGPAUD  
Instansi : FIP UNY

Telah benar-benar melakukan penelitian di TK ABA Dekso pada Bulan Mei sampai dengan Juni semester II tahun ajaran 2016/2017. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui *Token Economy* di Kelompok B TK ABA Dekso"

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dekso, 5 Juni 2017

Kepala TK ABA Dekso

  
Ambarwati Istiyarningsih, S.Pd  
NIP 19610910 199702 2 001